

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PESERTA
DIDIK DI SDN 2 BALAESANG TANJUNG
KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam
Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**MILA KARMILA
NIM: 201010196**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25 Februari 2025 M
26 Syaban 1446 H

Penyusun,



MILA KARMILA
NIM. 201010196

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala”. Oleh Mahasiswa atas nama Mila Karmila NIM: 201010196. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 25 Februari 2025 M
26 Syaban 1446 H

Pembimbing I

Handwritten signature of Dr. Andi Ardiansyah in black ink, with a horizontal line above it. To the right of the signature, the date "21/01/2025" is written.

Dr. Andi Ardiansyah, S.E. M.Pd.
NIP. 197802022009121002

Pembimbing II

Handwritten signature of Fitrirahayu in black ink, with a horizontal line above it.

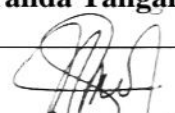
Fitrirahayu, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198808032023212036

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Mila Karmila NIM: 201010196, dengan judul **“Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 21 Februari 2025 M sama dengan 22 Syaban 1446 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 25 Februari 2025 M
26 Syaban 1446 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Masmur M, S.Pd.I., M.Pd.	
Penguji I	Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.	
Penguji II	Dr. Naima, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Andi Ardiansyah, S.E. M.Pd.	
Pembimbing II	Fitrirahayu, S.Pd.I, M.Pd.I	

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan (FTIK)


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam (PAI)


Julmri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَاصْلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَ
صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt., karena atas segala nikmat yang telah ia berikan kepada kita semua yakni berupa nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam Penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw., keluarga, kerabat yang insyaallah rahmat yang diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku ummatnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, namun Penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang Penulis miliki tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis bapak Waman dan ibu Erna yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, membiayai Penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang berkat doa dan dukungan beliau hingga Penulis dapat melangka sejauh ini. Tidak lupa pada saudara-saudari serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung Penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu, serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dengan berbagai hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Naima, S.Ag., M.Pd. selaku Wadek 1, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag, M.Ag Selaku Wadek 2 dan Ibu Dr. Elya, S.Ag. M.Ag selaku Wadek 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses pembelajaran dan penelitian ini.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam perkuliahan.
5. Bapak Dr. Andi Ardiansyah, S.E. M.Pd dan Ibu Fitrirahayu, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu Penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Dosen yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Kepada kepala sekolah dan guru SDN 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala yang telah mengizinkan Penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

8. Kepada teman-teman PAI Angkatan 2020 dan teman-teman seperjuangan dikala suka dan duka selama perkuliahan. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu memotivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penyusunan kalimat maupun cara penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan sehingga menjadi masukan untuk perbaikan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, baik untuk masyarakat, agama, maupun bangsa dan Negara serta memberikan manfaat bagi Penulis dan pembaca. Aamiin.

Palu, 25 Februari 2025 M
26 Syaban 1446 H

Penyusun,



MILA KARMILA
NIM. 201010196

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Gari-Garis Besar Isi	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	10
1. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter	12
3. Karakter Profil Pelajar Pancasila	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Desain	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala	39
B. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.....	44
C. Hasil Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Penelitian	67

DAFTAR PUSTAKA
DOKUMENTASI
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Peserta Didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala	42
2. Keadaan Guru di SDN 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala	43
3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala.	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Lampiran Referensi
4. Surat pengajuan judul Skripsi
5. Penetapan Pembimbing Skripsi
6. Penetapan Tim Penguji Proposal Skripsi
7. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
8. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
11. Surat Keterangan Izin Penelitian
12. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
13. Dokumentasi Hasil Penelitian
14. Biografi Peneliti.

ABSTRAK

Nama Peneliti : Mila Karmila
Nim : 201010196
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala

Skripsi ini berjudul tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala”. Pada penelitian ini akan difokuskan pada poin pertama profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala dan bagaimana pendidikan karakter profil pelajar pancasila oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yaitu: a. Peran guru sebagai teladan seperti dalam berbicara dan menjelaskan materi pelajaran selalu berbicara dengan sopan dan santun, selain itu pula guru pendidikan agama Islam juga ketika masuk kelas dan keluar kelas selalu mengucapkan salam, dan juga disiplin waktu baik ketika datang ke sekolah maupun masuk ke kelas ketika waktunya mengajar. b. Peran guru sebagai pelatih yaitu menerapkan pembiasaan kepada peserta didik untuk mencium tangan saat bertemu guru, membaca do’a sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. c. Peran guru sebagai pengajar yaitu guru selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berlaku jujur, bersikap rendah hati dan tidak sombong serta selalu mencintai lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. d. Peran guru sebagai motivator yaitu dengan cara memberikan nilai plus dan memberikan pujian kepada peserta didik. 2. Pendidikan karakter profil pelajar pancasila oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yaitu pendidikan keimanan kepada Allah swt, mengajarkan akhlak terhadap sesama dan mengajarkan akhlak peserta didik terhadap lingkungan.

Implikasi dari penelitian ini adalah Penelitian ini berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual tetapi juga memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama Islam. Penelitian ini memberikan panduan tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengintegrasian nilai-nilai agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik yang mempengaruhi pembentukan karakter dan kepribadian mereka, serta memainkan peran krusial dalam perkembangan peserta didik. Guru juga memiliki tanggung jawab besar dalam membiasakan peserta didik untuk berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, baik dalam kehidupan sosial bersama keluarga maupun masyarakat. Guru pendidikan agama Islam adalah sosok yang mengajar dan mendidik dengan memberikan bimbingan, menuntun, memberikan teladan, dan membantu menanamkan akidah atau keyakinan kepada peserta didik. Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, baik melalui penyampaian materi, pemberian teladan, maupun pembiasaan yang dilakukan.

Pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran memerlukan waktu yang lebih efisien, dan jika diterapkan dengan efektif, hasilnya akan lebih optimal. Melalui pendidikan karakter, peserta didik dapat memahami, mengenal, dan menginternalisasi karakter bangsa sebagai bagian dari identitas mereka. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk peserta didik yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, peduli terhadap gotong royong, berjiwa patriotik, serta memiliki orientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, semua itu didasari oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai

dengan nilai-nilai Pancasila.¹ Hal itu sesuai dengan karakter profil pelajara pancasila.

Kebijakan Merdeka Belajar telah diimplementasikan melalui Kurikulum Merdeka, yang merupakan kurikulum terbaru dengan harapan untuk memperbaiki dan menyempurnakan sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka mencerminkan visi reformasi pendidikan di Indonesia. Kehadiran kurikulum ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, fokus tidak hanya pada pembentukan kecerdasan peserta didik, tetapi juga pada pengembangan karakter mereka, yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, atau dikenal dengan Profil Pelajar Pancasila.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk tahun 2020-2024, dinyatakan bahwa:

Pelajar Pancasila adalah gambaran dari pelajar Indonesia yang belajar sepanjang hayat, memiliki kemampuan global, serta menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Dimensi utama dari Pelajar Pancasila meliputi: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2. Menghargai keberagaman global, 3. Menerapkan semangat gotong royong, 4. Mandiri, 5. Berpikir kritis, 6. Kreatif.²

Ke enam ciri Profil Pelajar Pancasila tersebut harus diterapkan agar setiap peserta didik dapat menjadi pelajar yang memiliki karakter dan perilaku yang

¹Hendriyana Sri Rejeki, Addriana Bulubaan, Nurhayati, Andi Ardiyansyah, *Implementasi Permainan Tradisional Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, 2020, 100-101

²Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 *Tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun (2020-2024)*

sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum setiap mata pelajaran. Dalam setiap mata pelajaran, materi yang berkaitan dengan karakter Pancasila perlu dikembangkan, dijelaskan dengan lebih mendalam, dan diajarkan secara relevan dengan konteks yang ada.

Upaya dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila harus dapat diwujudkan melalui seluruh proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila adalah pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang dapat memahami, meyakini, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran mereka.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, dijelaskan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik, sehingga mereka dapat mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.³

Sejalan dengan hal tersebut, menurut penjelasan yang terdapat pada platform Merdeka Mengajar, mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti harus dapat mengarahkan peserta didik pada empat hal utama, yaitu: (1) Berusaha untuk selalu berbuat kebaikan, (2) Menjunjung sikap toleransi, (3) Berakhlak mulia, dan (4) Memiliki rasa cinta terhadap alam semesta. Berdasarkan penjelasan ini, pendidikan agama Islam dan budi pekerti tidak hanya mengajarkan materi atau konsep, tetapi juga berfokus pada peningkatan penghayatan serta

³Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada dimensi pertama Profil Pelajar Pancasila, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dimensi ini terdiri dari lima elemen, yaitu keimanan, ketakwaan, akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan.⁴

SD Negeri 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala, merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran agama Islam dan budi pekerti. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun telah berusaha melaksanakan profil pelajar Pancasila, pelaksanaannya belum berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Melihat uraian di atas, untuk mengatasi permasalahan yang ada, penulis ingin menggali lebih dalam mengenai peran guru dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dengan fokus pada dimensi pertama profil pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala”**.

⁴Galeri Informasi, Aktivitas, dan Transformasi Sekolah Dasar, “Profil Pelajar Pancasila” (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id>) (1 Juni 2024).

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala?
2. Bagaimana karakter profil pelajar pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala.
2. Untuk mengetahui karakter profil pelajar pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala.

Adapun kegunaan peneltian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai data ilmiah dalam bidang pendidikan.

2. Kegunaan Empirik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif bagi para peneliti berikutnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi para peneliti yang mengkaji dalam tema profil pelajar pancasila.
- b. Penelitian ini juga dapat menjadi tambahan wawasan secara deskriptif mengenai pembentukan karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik.

3. Kegunaan praktis

- a. Bagi sekolah, Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat berguna sebagai referensi dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan penulis sebagai bahan untuk memperluas wawasan dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Penegasan istilah bertujuan untuk menjelaskan pengertian istilah-istilah kunci yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai makna istilah yang dimaksud oleh peneliti. Beberapa definisi istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut;

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter

Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran agama Islam dan membimbing peserta didik untuk mengubah perilaku mereka menjadi lebih beretika. Sebagai demonstrator, guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam menguasai materi yang diajarkan serta

terus mengembangkan dan meningkatkan keterampilannya. Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Islam juga mencakup fungsi sebagai motivator, yang berfungsi untuk mendorong dan membangkitkan semangat belajar peserta didik.⁵

2. Karakter Profil Pelajar Pancasila

Karakter pelajar Pancasila menggambarkan sosok pelajar Indonesia yang belajar sepanjang hidup, memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat enam ciri utama dalam karakter tersebut, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menghargai keberagaman global, memiliki semangat gotong royong, mandiri, serta berpikir kritis dan kreatif.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini secara spesifik Penulis hanya mengkaji salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu aspek spiritual dan moral, tanpa menyentuh dimensi lainnya, seperti kebinekaan global, kemandirian, atau kreativitas.

E. Garis-garis Besar Isi

Adapun garis-garis besar isi rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan serta pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah atau definisi operasional, serta gambaran umum tentang isi penelitian.

⁵Resi Wulandari, *Peran Guru Islam (PAI) Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember* (Jember: Univesitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), 13.

⁶Ibid., 14.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang membahas penelitian sebelumnya, serta kajian teori mengenai peran guru pendidikan agama Islam dan profil pelajar Pancasila.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, peran peneliti, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta validasi data.

Bab IV menguraikan hasil penelitian, di mana guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai religius dan moral kepada peserta didik, yang menjadi dasar pembentukan karakter beriman dan bertakwa. Guru pendidikan agama Islam juga berperan dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bab V adalah bab penutup yang menyajikan kesimpulan yang berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas, serta saran-saran dari penulis terkait peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini penulis mencantumkan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis. Penulis tidak mengesampingkan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu membuktikan sejauh mana keterkaitan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Resi Wulandari. Skripsi dengan judul “peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan Karakter pelajar pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember”	Karakter pelajar pancasila dan jenis penelitian kualitatif deskriptif	Resi Wulandari membahas tentang penanaman karakter profil pelajar pancasila sedangkan penulis membahas tentang pembentukan karakter profil pelajar pancasila
2	Ilham Fajriansyah “Peranan guru Pendidikan agama Islam dalam Pembentukan profil Pelajar pancasila Pada tingkat SMA Di Kota Bandar Lampung”.	Pembentukan Profil pelajar Pancasila jenis penelitian Kualitatif deskriptif.	Ilham Fajriansyah Membahas Tentang Pembentukan Profil pelajar Pancasila di Tingkat SMA Sedangkan Penulis Pembentukan Karakter profil Pelajar Pancasila di Tingkat SD
3	Siti Naila Alfiatur Rohmah “strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi”.	Pembentukan karakter profil pelajar pancasila jenis penelitian kualitatif deskriptif	Lebih memfokuskan pada strategi dan peran guru sedangkan penulis hanya focus pada peran guru

Berdasarkan table di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaan dari ke tiga penelitian terdahulu adalah penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang berfokus pada penggambaran proses dan strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam. Fokus kajian berada pada aspek karakter Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan Perbedaannya adalah Resi Wulandari menekankan pada penanaman karakter pelajar Pancasila di tingkat SMP. Ilham Fajriansyah membahas pembentukan profil pelajar Pancasila di tingkat SMA. Siti Naila Alfiatur Rohmah lebih menekankan pada strategi dan peran guru pendidikan agama Islam di tingkat SD. Serta Setiap penelitian berlokasi di daerah yang berbeda, sehingga memberikan perspektif yang beragam tentang implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Adapun fokus penelitian Penulis terletak pada tingkat SD di SDN 2 Balaesang Tanjung, memberikan kontribusi pada kajian di wilayah Kabupaten Donggala, yang belum tercakup oleh penelitian sebelumnya. Penelitian Penulis difokuskan pada dimensi pertama profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia tanpa menyentuh dimensi lainnya, seperti kebinekaan global, kemandirian, atau kreativitas.

B. Kajian Teori

1. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam adalah individu yang berperan khusus dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Perannya tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga bertugas mengarahkan perubahan perilaku dan perkembangan peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru ini memiliki tanggung jawab untuk membentuk perilaku peserta didik, dari yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik, dan yang sudah baik menjadi semakin mulia, sesuai dengan

karakter yang ideal. Oleh karena itu, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas ganda, yaitu mentransfer nilai-nilai agama sekaligus membimbing peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai karakter dan budaya bangsa. Dalam pandangan Islam, tugas seorang guru adalah memberikan pendidikan, yaitu “mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik psikomotor, kognitif, maupun potensi efektif”.⁷ Tujuan pendidikan Islam adalah membina keimanan, memperdalam pemahaman, menguatkan penghayatan, dan mendorong pengalaman peserta didik terhadap ajaran Islam.

Profesi guru dapat dianggap sebagai pekerjaan yang menuntut kepribadian yang baik dan mental yang kuat, karena mereka menjadi panutan bagi peserta didik dan masyarakat di sekitarnya. Secara kultural, guru memiliki peran yang sama, yaitu membantu dan membimbing peserta didik untuk mencapai perkembangan mereka secara maksimal.

Guru agama Islam tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Mereka bertugas untuk mengarahkan perubahan perilaku peserta didik agar selaras dengan ajaran Islam, membantu mereka mencapai kedewasaan, serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Ilmu yang diajarkan diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan ajaran agama sebagai pedoman hidup, sehingga peserta didik dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸

⁷Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19* (Banten: 3M Media Karya, 2020), 8.

⁸Risyaduna, *Jurnal Studi Kemanusiaan* Vol. 1, No. 1 (2021): 78

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter

Peran adalah tindakan yang dijalankan oleh seseorang ketika ia memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi atau kedudukannya. Peran juga mencakup norma, harapan, tanggung jawab, serta tuntutan struktural lainnya yang menghubungkan individu dengan tugasnya, termasuk mendukung fungsi organisasi yang diembannya. Peran dapat berupa serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh kelompok besar maupun kecil, di mana setiap individu memainkan perannya masing-masing.⁹

Metode pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran dan fungsi guru. Secara umum, tugas utama guru adalah mendukung peserta didik dalam proses belajar dengan memberikan dorongan dan fasilitas yang sesuai. Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan melalui prinsip-prinsipnya: *Ing Ngarso Sung Tulodho*, yang berarti seorang pendidik, ketika berada di depan, harus mampu memberikan teladan atau menjadi panutan bagi peserta didiknya. *Ing Madyo Mangun Karso* menegaskan bahwa seorang pendidik, ketika berada di tengah-tengah peserta didik, harus mampu membangkitkan semangat dan memberikan motivasi agar peserta didik menjadi lebih baik. *Tut Wuri Handayani* berarti seorang pendidik, ketika berada di belakang, harus mampu memberikan dorongan agar peserta didik terus maju. Pemikiran Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman utama dalam praktik pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.¹⁰

⁹Heri Sutanto, *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di era Global* (Jakarta: Esensi, 2023), 2.

¹⁰M Saekan Muchit, *Guru PAI yang Professional* (Semarang: UIN Walisongo, 2017), 225

Berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara, guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dan dominan dalam dunia pendidikan, karena peserta didik sering melihat guru pendidikan agama Islam sebagai teladan, panutan, dan figur yang dijadikan idola. Dengan demikian, guru pendidikan agama Islam perlu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara.¹¹ Berikut aspek-aspek dalam pembelajaran yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran, yang melibatkan kemampuan peserta didik untuk mengenali, mengingat, dan mengakses kembali konsep, prinsip, fakta, ide, rumus, istilah, atau nama. Peserta didik dituntut untuk memahami keberadaan konsep atau fakta tersebut tanpa harus memahami cara menggunakannya. Kemampuan kognitif sangat penting bagi anak karena membantu mereka mengembangkan daya persepsi berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Hal ini memungkinkan anak memiliki pemahaman yang menyeluruh sekaligus melatih daya ingat mereka terhadap berbagai peristiwa.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif meliputi karakter perilaku seperti emosi, perasaan, minat, sikap, dan nilai. Oleh karena itu, hubungan antara nilai, moral, sikap, dan tindakan akan terlihat dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Aspek afektif merupakan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai kebenaran yang mereka peroleh, yang kemudian akan tercermin dalam sikap, perasaan, dan minat mereka.

¹¹Soerjono Soekarto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Askara, 2020), 243.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merujuk pada keterampilan dan kemampuan bertindak yang diperoleh individu setelah menjalani pengalaman belajar, dengan fokus pada kemampuan dalam praktik. Aspek ini mencakup perilaku gerakan, koordinasi tubuh, keterampilan motorik, serta kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang berkembang melalui latihan yang konsisten ini dapat dinilai berdasarkan faktor-faktor seperti jarak, kecepatan, teknik, dan cara pelaksanaan.¹²

Guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa, salah satunya adalah dengan.:

1. Pengajar, guru sebagai pengajar berfungsi sebagai individu yang menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Guru menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, praktik, atau teknologi, untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif.
2. Pelatih, guru sebagai pelatih mengarahkan dan membangun kompetensi siswa melalui latihan berulang dan pendekatan yang terstruktur.
3. Pembimbing, Guru PAI memberikan contoh nilai-nilai Islami kepada peserta didik.
4. Mendorong kreativitas, guru PAI mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu atau menciptakan sesuatu yang baru.
- 5.
6. Penilai, guru PAI melakukan penilaian untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik.
7. Sebagai motivator, guru seharusnya mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Dalam memberikan dorongan, guru dapat menganalisis alasan-alasan yang menyebabkan siswa merasa malas untuk belajar.
8. Teladan, guru sebagai teladan bagi peserta didik. Sifat-sifat positif yang dimiliki oleh guru dapat menjadi contoh teladan, seperti: tekun, rajin, bertanggung jawab, dan lain-lain.¹³

Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai fasilitator, mediator, dan inspirator. Pendidikan agama Islam (PAI) adalah salah satu fondasi utama dalam

¹²Rinto Hasiholan Hutapea, "Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik," *Jurnal Teology* 2, no. 2 (2019): 40-46.

¹³Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi* (Banten: Media Karya Serang, 2020), 9.

pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan berkembang dengan baik jika diawali dengan penanaman nilai-nilai keberagaman pada peserta didik.¹⁴ Peran guru pendidikan agama Islam setara pentingnya dengan guru mata pelajaran lainnya. Tanggung jawab guru adalah memberikan bimbingan dan motivasi melalui peran sebagai contoh teladan.¹⁵

3. Karakter Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Pancasila

Secara etimologis, Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta atau Brahmana India, yaitu kata "panca" yang berarti lima dan "sila" yang berarti batu sendi atau dasar. Sila juga berasal dari kata "susila" yang berarti perilaku yang baik. Secara kontekstual, Pancasila dapat diartikan sebagai lima dasar atau batu sendi, atau juga sebagai lima perilaku yang baik. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila mengandung nilai-nilai penting yang menjadi pedoman dalam kehidupan.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia pertama kali dicetuskan pada 1 Juni 1945 oleh Muhammad Yamin, Soepomo, dan Ir. Soekarno. Pancasila kemudian ditetapkan sebagai dasar negara sekaligus ideologi kebangsaan yang menjadi pedoman hidup bagi rakyat Indonesia. Kelima sila yang terkandung dalam Pancasila adalah: 1) Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, 3) Persatuan Indonesia, 4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan 5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.¹⁶

¹⁴Putri Desiani "Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (2022), 1.

¹⁵Nidhatul Khusna "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6 no 2, 2016): 179.

¹⁶Rahmad Hidayat dan Sumarto, *Konsep Diri Pancasila* (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2020), 22.

b. Fungsi Pokok dan Kedudukan Pancasila

1) Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Pancasila sering disebut sebagai *way of life*, *weltanschauung*, *wereldbeschouwing*, *wereld en levens beschouwing*, pandangan dunia, pandangan hidup, pedoman hidup, dan petunjuk kehidupan. Sebagai panduan, Pancasila berfungsi untuk mengarahkan seluruh aktivitas manusia dalam berbagai aspek kehidupan.

2) Pancasila Sebagai Dasar Negara atau Dasar Filsafat

Nilai-nilai Pancasila sebagai landasan negara menuntut agar setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh penyelenggara negara dan pelaksana pemerintahan senantiasa berlandaskan pada Pancasila. Selain itu, mereka harus tetap menjaga keluhuran budi pekerti, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dan berpegang pada cita-cita moral bangsa.

Filsafat digunakan sebagai alat analisis untuk memahami secara mendalam makna yang terkandung dalam Pancasila. Dengan kata lain, Pancasila dijadikan objek kajian filsafat untuk menggali arti hakiki dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk memahami makna setiap sila Pancasila, diperlukan pemikiran yang menyeluruh dan mendalam, mengingat isi dari sila-sila tersebut bersifat abstrak dan universal. Pancasila juga memiliki potensi sebagai sumber inspirasi yang tak pernah habis bagi kehidupan bangsa Indonesia, sekaligus menjadi landasan orientasi perjuangan bagi seluruh rakyat Indonesia.¹⁷

¹⁷Andreas Doweng Bolo, *Pancasila Kekuatan Pembebas* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 33-34.

c. Karakter Profil Pelajar Pancasila

Pembentukan karakter pada dasarnya adalah hasil dari pemahaman terhadap berbagai hubungan yang dialami oleh setiap individu, yaitu hubungan dengan diri sendiri, lingkungan sekitar, dan Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan karakter penting dibentuk sedini mungkin karena pada usia tersebut anak mudah untuk diarahkan. Nilai dasar yang menjadi landasan dalam membentuk atau membangun karakter adalah rasa hormat (*respect*). Hormat tersebut mencakup pada diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Jika memiliki *respect* maka individu memandang orang lain sesuatu yang berharga dan memiliki hak sederajat. Nilai-nilai karakter utama yang diharapkan muncul dalam sikap dan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter meliputi kejujuran (olah hati), kecerdasan (olah pikir), ketangguhan (olah raga), serta kepedulian (olah rasa dan karsa).¹⁸

Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada pengamatan dan eksplorasi isu-isu di lingkungan sekitar untuk memperkuat nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. P5 mendorong pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengamati, mengeksplorasi, dan merumuskan solusi terhadap permasalahan nyata yang relevan bagi peserta didik.

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global sekaligus berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menjadi gambaran karakter dan kompetensi lulusan yang diharapkan, dengan tujuan memperkuat penghayatan

¹⁸Gusnarib, *Implementasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran* (Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), 21.

nilai-nilai luhur Pancasila pada peserta didik. Enam ciri utama yang menjadi karakteristik Profil Pelajar Pancasila adalah: (1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, (6) Kreatif.¹⁹

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Secara bahasa, iman berarti meyakini kebenaran, sedangkan menurut istilah, iman adalah keyakinan yang disertai pengakuan melalui lisan dan diwujudkan dalam tindakan. Kata "iman" berasal dari istilah yang bermakna kepercayaan yang kokoh, ditandai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa sepenuhnya. Iman yang sejati terlihat dari perilaku yang sesuai dengan prinsip keimanan itu sendiri. Sementara itu, takwa berasal dari kata "takwa," yang dalam Al-Qur'an sering diartikan sebagai rasa takut. Namun, makna takwa lebih luas dari sekadar rasa takut; takwa mencakup upaya menjaga diri dari azab Allah dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Takwa adalah bentuk kesadaran akan kehadiran Allah dalam kehidupan, yang mendorong seseorang untuk menjalani hidupnya berdasarkan kesadaran tersebut. Takwa bukan hanya keyakinan dalam hati, tetapi juga harus diwujudkan melalui perbuatan nyata yang dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Keimanan dan Ketakwaan merupakan fondasi seorang muslim, sebelum mengetahui hal-hal lainnya terlebih dahulu mengetahui, memahami, kemudian mengamalkannya.

¹⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2020 *Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* Tahun 2020-2024, 40.

²⁰Muhammad Asad dalam Maulidah Maghfiroh, *Konsep Taqwa Menurut Muhammad Asad* (Studi Tematik Ayat-Ayat Takwa dalam Buku *The Message Of The Qur'an*, 2022), 29

Secara bahasa, kata "iman" berarti mempercayai atau membenarkan, sedangkan menurut istilah, iman adalah keyakinan terhadap kebenaran yang diucapkan melalui lisan dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Beriman berarti memiliki kepercayaan yang kokoh, dan tanda dari iman adalah melaksanakan perbuatan yang sesuai dengan tuntutan iman itu sendiri. Takwa adalah kesadaran penuh bahwa Allah senantiasa mengawasi segala perbuatan makhluk-Nya, sehingga seseorang hanya melakukan hal-hal yang diridhai Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sementara itu, akhlak adalah sifat baik dalam diri seseorang yang terbentuk melalui kebiasaan dan pengulangan tindakan positif hingga menjadi bagian dari karakternya.

Peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah mereka yang memiliki akhlak mulia dalam hubungannya dengan Sang Pencipta. Pelajar yang memiliki keimanan dan ketakwaan memahami ajaran agamanya dengan baik dan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima aspek utama yang berkaitan dengan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, yaitu: akhlak terhadap agama, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap alam, dan akhlak terhadap negara.²¹

Berakhlak mulia berasal dari kata "akhlak," yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti budi pekerti atau perilaku. Akhlak juga dapat diartikan sebagai keadaan mental yang mendorong seseorang untuk tetap berani, penuh semangat, disiplin, dan memiliki gairah dalam bertindak. Secara etimologis, kata

²¹Syahril, dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar," *Jurnal JRTI* 7, no.3 (2022): 413-420.

"akhlak" berasal dari bahasa Arab khuluq atau akhlaq, bentuk jamak yang awalnya bermakna ukuran, latihan, dan kebiasaan. Dengan demikian, akhlak dapat diartikan sebagai sifat yang melekat dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan yang terbentuk melalui latihan dan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam Profil Pelajar Pancasila, elemen kunci dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia meliputi:

- a) Akhlak terhadap agama
- b) Akhlak terhadap diri sendiri
- c) Akhlak terhadap sesama manusia
- d) Akhlak terhadap alam
- e) Akhlak terhadap negara.²²

Dalam konteks ini, peserta didik diharapkan memiliki akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama serta keyakinannya, dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila mampu memahami esensi moralitas, keadilan sosial, dan spiritualitas, serta menunjukkan kecintaan terhadap agama, sesama manusia, dan alam.²³ Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia berarti memiliki keyakinan yang kokoh terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menjaga diri dengan senantiasa bertakwa, dan selalu mengutamakan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.

2. Berkebhinekaan Global

Bhinneka Tunggal Ika, yang merupakan semboyan bangsa Indonesia, secara harfiah berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu." Kata bhinneka berarti beragam atau beraneka ragam, sementara ika berarti itu, sehingga maknanya adalah meskipun

²²Resi Wulandari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember, 2, no. 1 (2023): 89.

²³Rusnain, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Peserta Didik", *Jurnal Ketahanan Nasional* 4, no.1 (2021): 233.

berbeda, bangsa Indonesia tetap bersatu dalam satu kesatuan. Berkebinekaan global mengacu pada sikap menghormati keberagaman dan menunjukkan toleransi terhadap perbedaan. Sikap ini penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Profil Pelajar Pancasila, elemen utama berkebinekaan global meliputi:

- a) Kemampuan mengenali dan menghargai berbagai budaya.
- b) Keterampilan komunikasi antarbudaya dalam berinteraksi dengan orang lain.
- c) Kemampuan refleksi terhadap pengalaman keberagaman global.²⁴

Pelajar Indonesia diharapkan tetap menjaga budaya luhur, identitas lokal, dan kearifan budaya yang dimilikinya.

Berkebinekaan global adalah sikap menghormati keberagaman yang ada di Indonesia dan menunjukkan toleransi terhadap perbedaan, misalnya dengan mengenal dan menghargai berbagai budaya, berkomunikasi serta berinteraksi antarbudaya, dan melakukan refleksi serta tanggung jawab atas pengalaman kebinekaan. Berkebinekaan global menjadi salah satu tujuan utama Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling menghormati tanpa mengabaikan atau menentang budaya leluhur.

3. Gotong Royong

Gotong royong adalah salah satu nilai tradisional bangsa Indonesia yang berakar dari hubungan antarmanusia. Secara umum, gotong royong diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama secara sukarela untuk mempermudah, memperlancar, dan meringankan pekerjaan. Dalam pelaksanaannya, gotong royong mengandung unsur keikhlasan dan kesadaran untuk

²⁴ Resi Wulandari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02Mumbulsari Jember," (<http://digilib.uinkhas.ac.id/27396/1/bet%20download%281%29%20%281%29.pdf>) Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, juli 2023),(25 Mei 2024).

saling membantu demi tercapainya tujuan bersama. Nilai gotong royong sangat penting.²⁵

Gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila menekankan kemampuan setiap pelajar untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama secara sukarela, sehingga pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih lancar, mudah, dan ringan. Gotong royong ditunjukkan melalui niat tulus untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas bersama. Kemampuan ini mencerminkan sikap saling menghargai dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah secara kolektif.

Elemen utama gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila meliputi:

- a) Kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dan saling membantu.
- b) Kepedulian, yang menjadi dorongan penting untuk menggerakkan perilaku gotong royong.
- c) Berbagi, yaitu sikap luhur yang menjadi wujud nyata dari prinsip gotong royong sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila.²⁶

Gotong royong menitikberatkan pada kemampuan untuk bekerja bersama secara sukarela, sehingga pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih lancar, mudah, dan ringan. Gotong royong dalam konteks ini mengacu pada pelajar Pancasila yang senantiasa menghargai kerja sama untuk meringankan beban pekerjaan yang berat, sekaligus mengembangkan sikap kepedulian dan kebiasaan berbagi.

4. Mandiri

Mandiri berarti mampu mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu secara mandiri tanpa melibatkan atau menyulitkan orang lain. Menurut

²⁵Bintari, "Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pemebeentukan Karakter Gotong Royong", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1, no. 2 (2016): 61.

²⁶Ana Mentari, "Peran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pancasila di Sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2022): 50.

Fahradina, Ansari, dan Saiman, kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah dengan usaha pribadi. Seseorang yang mandiri akan berusaha mengatasi kesulitan, termasuk dalam proses belajar, dengan menggunakan kemampuannya sendiri. Mereka memahami bahwa hasil dari usaha yang dilakukan mencerminkan kualitas pribadi dan memberikan kepuasan tersendiri.

Salah satu ciri khas orang yang mandiri adalah kecenderungan dan kemampuannya dalam mencari solusi daripada terjebak dalam kekhawatiran. Anak yang mandiri cenderung percaya pada penilaiannya sendiri, sehingga tidak selalu bergantung pada orang lain untuk meminta bantuan. Selain itu, anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik atas hidupnya.²⁷

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Peserta didik yang memiliki dimensi kemandirian mampu mengelola pikiran, perasaan, dan tindakannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Elemen utama dari kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila meliputi kesadaran diri terhadap situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Regulasi diri merupakan proses di mana seseorang mengembangkan kemampuannya melalui pemikiran positif, mengendalikan emosi, dan mengenali kekuatan serta kelemahan dalam dirinya untuk mencapai target yang telah ditentukan. Elemen kunci kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila mencakup:

- a) Kesadaran terhadap diri sendiri dan situasi yang dihadapi.
- b) Regulasi diri, yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran, perilaku, dan emosi secara positif guna mengatasi kelemahan dan mengoptimalkan kelebihan dalam

²⁷Lestari, *Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja*, (Jurnal Of Management, 2016), 5.

proses belajar. Regulasi diri dilakukan melalui tiga tahap:

- 1) Tahap berpikir ke depan: Merencanakan tujuan dan strategi.
- 2) Tahap performa: Melaksanakan rencana yang telah dibuat.
- 3) Tahap refleksi: Mengevaluasi hasil dan proses yang telah dijalani.

Indikator kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila mencakup tanggung jawab atas proses dan hasil belajar. Seorang pelajar yang mandiri mampu mengelola pikiran, perasaan, dan perilakunya untuk mendukung pencapaian tujuan belajar dan pengembangan diri, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Mereka dapat menetapkan tujuan pengembangan diri serta menyusun strategi berdasarkan penilaian kemampuan dan situasi yang dihadapi.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, elemen penting dalam dimensi ini adalah memiliki inisiatif untuk mengembangkan diri, yang tercermin dalam kemampuan bertanggung jawab, menyusun strategi, melaksanakan tindakan, serta merefleksikan proses dan hasil dari pengalaman yang dijalani. Oleh karena itu, pelajar Indonesia perlu memiliki kesadaran diri terhadap situasi yang dihadapi dan kemampuan regulasi diri.

Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan sikap mandiri pada peserta didik:

- (a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, sehingga mereka dapat mengeksplorasi kemampuan mereka sendiri.
- (b) Memperhatikan kondisi peserta didik, karena kemandirian berarti tidak bergantung pada orang lain dan mampu menyelesaikan berbagai hal sendiri. Namun, hal ini tidak berarti membebaskan tanggung jawab sepenuhnya tanpa

²⁸Ibid., 7.

mempertimbangkan keadaan mereka.

(c) Mengajarkan peserta didik untuk berani menyampaikan perasaan mereka, terutama ketika merasa tidak nyaman atau mengalami kesulitan.

(d) Tidak selalu membantu peserta didik dalam setiap situasi. Guru perlu bersikap tegas dan menahan diri untuk tidak terlalu kasihan saat melihat peserta didik menghadapi tantangan. Hal ini penting untuk melatih mereka menjadi lebih mandiri dalam belajar.

Langkah-langkah tersebut dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemandirian dan percaya diri dalam mengelola proses belajarnya.²⁹

5. Bernalar Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengolah informasi dengan cermat. Peserta didik yang memiliki kemampuan bernalar kritis akan mengelola informasi terlebih dahulu sebelum menerimanya. Anak yang bernalar kritis cenderung menganalisis informasi secara mendalam sebelum memutuskan apakah informasi tersebut layak diterima atau tidak. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah melalui pendekatan analitis. Secara umum, berpikir kritis atau bernalar kritis dapat diartikan sebagai proses intelektual yang melibatkan pengembangan konsep, penerapan, sintesis, dan evaluasi informasi yang diperoleh melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, pemikiran, dan komunikasi. Hal ini menjadi dasar untuk mengambil keputusan atau tindakan yang meyakinkan.

²⁹Rafika, Israwati, and Bachtia, *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2*, no. 1 (2017): 115.

Bernalar kritis terjadi ketika seseorang mampu memproses informasi secara objektif, mengaitkan dan menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis dapat terlihat dari peserta didik yang aktif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan gemar berdiskusi untuk memahami sebab-akibat dari suatu peristiwa di sekitarnya. Dimensi berpikir kritis ditandai dengan pelajar yang mampu melihat suatu masalah dari berbagai perspektif, terbuka terhadap ide-ide baru, serta mampu memproses informasi dan gagasan secara mendalam. Mereka juga mampu menganalisis dan mengevaluasi argumen, melakukan refleksi terhadap proses berpikir mereka sendiri, dan mengambil kesimpulan berdasarkan analisis yang matang.³⁰

Pelajar yang memiliki kemampuan bernalar kritis mampu memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, secara objektif. Mereka dapat menghubungkan berbagai informasi, menganalisisnya, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan yang tepat. Elemen utama dari kemampuan bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila meliputi:

- a) Memperoleh dan mengolah informasi serta gagasan.
- b) Menganalisis dan mengevaluasi argumen atau penalaran.
- c) Merefleksikan pemikiran serta proses berpikir yang dilakukan.
- d) Membuat keputusan berdasarkan analisis yang mendalam.³¹

6. Kreatif

Kreativitas adalah kemampuan penting yang seharusnya dimiliki oleh anak, karena kreativitas membantu mereka beradaptasi dengan perubahan dunia yang cepat. Anak yang terbiasa mengasah sisi kreatifnya akan menjadi individu yang mampu berpikir dan bertindak inovatif, berpindah dari satu domain ke domain

³⁰Kemdikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP, 2024), 33.

³¹Ibid., 34.

lainnya secara dinamis. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menciptakan ide-ide baru, kegiatan yang menarik, unik, dan mampu menarik perhatian banyak orang, serta sebagai cara untuk memberikan solusi baru dalam menghadapi permasalahan. Kreativitas mencakup kemampuan untuk memodifikasi, menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan memberikan dampak positif. Dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila, kreativitas mencakup kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dan proaktif, sekaligus menghasilkan solusi inovatif yang berbeda setiap harinya.³² Elemen kunci kreatif dalam profil pelajar pancasila antara lain:

1. Menghasilkan gagasan orisinal

Orisinalitas adalah kemampuan untuk tidak meniru pendapat orang lain, melainkan memiliki pandangan atau ide sendiri. Ide orisinal bukan berarti sepenuhnya baru, tetapi mencerminkan hasil kombinasi baru dari berbagai elemen yang telah ada sebelumnya, sehingga menciptakan suatu karya yang unik dan berbeda. Orisinalitas juga menunjukkan keberanian untuk mencoba hal baru dan keinginan untuk menghasilkan sesuatu yang khas.

2. Menghasilkan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan untuk memodifikasi dan menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Dalam konteks ini, pelajar Pancasila mampu merumuskan ide-ide baru dan menghasilkan karya orisinal yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan perubahan dunia yang berlangsung dengan cepat. Hal ini sejalan dengan enam indikator dalam Profil

³²Ana mentari, "Peran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pancasila di Sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2022): 50-54.

Pelajar Pancasila, yang berhubungan erat dengan peta jalan pendidikan Indonesia tahun 2020 hingga 2023. Perubahan global yang dipicu oleh perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan lingkungan menjadi alasan pentingnya pembekalan kreativitas bagi peserta didik.³³

Profil Pelajar Pancasila dapat disimpulkan sebagai gambaran karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Tujuan utama dari profil ini adalah mempersiapkan generasi unggul yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam indikator utama, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif.

³³ Ibid., 55.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode ini mencakup langkah-langkah sistematis untuk menemukan fakta-fakta baru atau prinsip-prinsip yang belum terungkap.³⁴ Metodologi penelitian membahas konsep teoritis dari berbagai metode, termasuk kelebihan dan kelemahannya, yang digunakan dalam sebuah karya ilmiah.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu pendekatan naturalistik yang bertujuan untuk memahami atau menggali makna dari suatu fenomena dalam konteks tertentu. Pendekatan ini dipilih karena penulis ingin menjawab tujuan penelitian, yakni mengetahui peran pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter pelajar Pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Alasan pemilihan jenis penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh dan merangkum berbagai kondisi serta situasi berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada dimensi pertama profil pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, tanpa membahas dimensi lain seperti kebinekaan global, kemandirian, atau kreativitas.

³⁴Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017), 33.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah area atau tempat yang dipilih sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Area penelitian ini dapat mencakup desa, organisasi, objek pariwisata, dokumen teks, dan berbagai objek lainnya.³⁵ Adapun lokasi yang akan digunakan peneliti untuk meneliti adalah peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala. Penulis memilih lokasi tersebut karena Penulis sudah melakukan pra penelitian dengan berkunjung ke lokasi tersebut dan lokasi tersebut sudah sesuai dengan karakter permasalahan yang diangkat oleh Penulis. Penulis juga menemukan fakta bahwa lokasi untuk meneliti yaitu Sekolah Dasar Negeri 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala adalah sekolah pertama yang melakukan penerapan Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan karakter masalah yang diangkat oleh Penulis. Dan juga sejauh penelusuran dan observasi awal Penulis, bahwa belum ada yang melakukan penelitian secara langsung atau yang membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di sekolah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan menjadi hal yang wajib. Peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus partisipan dalam proses pengumpulan data dengan berinteraksi langsung dengan narasumber, melakukan wawancara, serta mengamati agar memperoleh data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian. Peneliti berfungsi sebagai pengamat partisipan, yaitu mengamati sementara aktivitas tertentu dari objek

³⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, (Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 42.

penelitian berdasarkan pedoman observasi. Oleh karena itu, peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Terdapat data yang digunakan pada penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh Penulis dari orang yang bersangkutan.³⁶ Adapun yang di wawancarai yaitu, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas V di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala khususnya pada dimensi pertama yaitu profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh melalui studi literatur dan dokumen-dokumen yang dianggap relevan dan mewakili topik penelitian.³⁷ Data yang mendukung penelitian seperti jurnal, penelitian terdahulu dan buku-buku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan berbagai langkah yang dilakukan oleh Penulis untuk mencari, mengumpulkan, dan memperoleh data yang akurat dan valid. Penulis harus mampu menentukan dengan tepat lokasi atau sumber data yang sesuai. Untuk itu, diperlukan ketepatan dalam menggunakan metode yang

³⁶Rully Desthian Pahlephi, *Data Primer: Pengertian, Fungsi, Contoh, dan Cara Mendapatkannya*, (detikbali), 2022, 35.

³⁷Ibid., 39.

mendukung proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan tiga metode utama untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami konteks data secara menyeluruh dalam situasi yang ada, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan komprehensif.³⁸

Data yang diperoleh melalui teknik ini mencakup proses peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pelajar Pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala, terutama pada dimensi pertama profil pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, observasi diartikan sebagai kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh Penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai teknik pengumpulan data, observasi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan metode lain seperti wawancara dan dokumentasi. Jika wawancara melibatkan interaksi langsung dengan orang, observasi tidak hanya terbatas pada individu tetapi juga mencakup pengamatan terhadap objek-objek lain.³⁹ Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi fisik dan non-fisik sekolah, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, ketersediaan fasilitas serta sarana pendidikan, serta memantau perubahan karakter pada peserta didik.

³⁸Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2023), 43.

³⁹Ibid., 45.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi langsung dari sumbernya. Metode ini melibatkan percakapan antara dua pihak, di mana pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan, sementara pihak yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut..⁴⁰

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti, termasuk memperoleh data yang tidak bisa didapatkan melalui observasi. Penting untuk memperhatikan situasi dan waktu pelaksanaan wawancara, karena ketidaktepatan dalam hal ini dapat memengaruhi hasil data yang dikumpulkan. Pewawancara mungkin merasa canggung menyampaikan pertanyaan, dan narasumber pun dapat enggan memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan tipe wawancara bebas terpimpin, yaitu gabungan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Pewawancara membawa panduan yang berisi poin-poin inti dari topik yang akan ditanyakan. Wawancara ini melibatkan informan seperti kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan meliputi: sudah berapa lama kurikulum merdeka diterapkan di sekolah tersebut? Karakter profil Pelajar Pancasila seperti apa yang harus dibentuk oleh guru, khususnya dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia? Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan profil Pelajar Pancasila pada dimensi tersebut kepada peserta didik?.

⁴⁰Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), 82.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dan menjadi pelengkap bagi metode observasi serta wawancara dalam penelitian kualitatif. Data dari dokumentasi dapat berupa teks, foto, atau hasil karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang.⁴¹

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dianggap relevan dan mendukung pembahasan penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai penguat atau pendukung penelitian, sehingga dapat dijadikan bukti bahwa penelitian telah benar-benar dilaksanakan. Data yang diperoleh melalui teknik ini meliputi informasi tentang guru dan peserta didik, fasilitas sekolah, visi dan misi, RPP/modul ajar, serta aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terkait profil pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan, dimulai sebelum memasuki lapangan, saat berada di lapangan, hingga setelah kegiatan lapangan selesai. Proses analisis dimulai dengan merumuskan dan menjelaskan masalah penelitian sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, kemudian dilanjutkan hingga tahap penyusunan laporan hasil penelitian.⁴² Analisis data merupakan proses sistematis dalam meneliti dan mengatur data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam

⁴¹Syofian Siregar, *Statiska Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 215.

⁴²Ibid., 218.

kategori, memecahnya menjadi unit-unit, menyusun model, mensintesis informasi, serta memilih data yang relevan untuk dipelajari dan menarik kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun orang lain. Dalam tahap ini, semua data yang diperoleh dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan kesimpulan. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data, yaitu metode yang mengumpulkan, menjelaskan, dan menganalisis data dengan argumen logis yang diuraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.⁴³

Agar proses analisis data bersifat interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, kegiatan analisis data dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Tahap ini melibatkan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, atau transformasi data yang ada dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen lainnya. Proses ini bertujuan untuk menyaring data yang relevan. Menurut Miles, reduksi data adalah proses memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart, atau diagram lainnya. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data adalah teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Hasil penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada

⁴³Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), 82.

sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih terang, hubungan sebab-akibat, interaksi tertentu, hipotesis, atau bahkan teori baru.⁴⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Verifikasi keabsahan data bertujuan untuk memastikan validitas dan tingkat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Dengan kata lain, langkah ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya. Untuk menentukan keabsahan data, diperlukan metode pemeriksaan tertentu. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah mengidentifikasi kekurangan atau kesalahan yang mungkin ada sehingga dapat diperbaiki dan disempurnakan lebih lanjut.

1. Ketekunan pengamatan

Teknik ketekunan pengamatan dilakukan untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan elemen-elemen dalam situasi yang berkaitan erat dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti. Melalui teknik ini, penulis melakukan pengamatan secara berkelanjutan dengan cermat dan terperinci untuk memahami berbagai aktivitas secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh kejelasan, kepastian, dan kronologi data dari peristiwa yang diamati.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai upaya untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode.

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa keabsahan data melalui perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan.
- b. Triangulasi metode dilakukan dengan menguji keabsahan data menggunakan

⁴⁴Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247.

teknik berbeda pada sumber yang sama, seperti membandingkan data hasil wawancara dengan hasil dari teknik lainnya.

3. *Member check*

Member check adalah proses verifikasi data dengan mengonfirmasikannya kepada sumber data. Tujuan dari proses ini adalah memastikan kesesuaian antara data yang ditemukan dengan informasi yang diberikan oleh sumber data. Jika data yang diperoleh telah sesuai dan disepakati oleh sumbernya, maka data tersebut dianggap valid. Namun, jika terdapat ketidaksesuaian, maka perlu dilakukan diskusi lebih lanjut untuk mencapai kesepakatan.⁴⁵

⁴⁵Ibid., 216.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2024 hingga 18 Desember 2024. Dengan melakukan observasi lingkungan sekolah, wawancara pada beberapa informan, serta data pendukung dari administrator bagian tata usaha sekolah, maka diperoleh informasi/data gambaran umum SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala

SDN 2 Balaesang Tanjung adalah salah satu sekolah Negeri yang terletak di Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala. Berdirinya sekolah ini berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat setempat akan fasilitas pendidikan dasar untuk anak-anak di wilayah tersebut. Sekolah ini didirikan dari upaya pemerintah untuk meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil. Kecamatan Balaesang Tanjung merupakan wilayah pesisir yang pada awalnya memiliki akses pendidikan yang sangat terbatas. Sehingga pemerintah dan masyarakat bekerja sama membangun sekolah sebagai wadah pendidikan formal.⁴⁶

SDN 2 Balaesang Tanjung mulai berdiri pada tahun 1952 yang bernama SD 1 Rano B. yang dikepalai oleh bapak Siner Djiwa, dengan masa jabatan selama 51 tahun dari tahun 1952 sampai dengan tahun 2003. Kemudian dilanjutkan oleh bapak Makasau Sanrima selama 3 tahun yaitu dari tahun 2003 sampai tahun 2008 dan nama sekolah sudah berganti menjadi SDN 1 Rano B. kemudian dilanjutkan oleh

⁴⁶*Sumber Data, Dokumen SDN 2 Balaesang Tanjung, 2024.*

Ibu Nur'aini S.Pd selama 3 tahun dari tahun 2008 sampai tahun 2011, dan dilanjutkan oleh bapak Yusrin S.Pd selama 6 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Kemudian dilanjutkan lagi oleh bapak Hussain S.Pd selama 3 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, dan pada tahun 2020 SDN 1 Rano B berganti nama menjadi SDN 2 Balaesang Tanjung. Kemudian dilanjutkan oleh bapak Hanas. S.Pd selama 1 tahun yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021.

2. Letak Geografis dan Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Balaesang Tanjung yang terletak di Jl. Poros Lombonga-Kamonji Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah.

3. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah	SDN 2 Balaesang Tanjung
2. NPSN	40200703
3. Alamat :	
a. Jalan	Poros Lombonga-Kamonji
b. Desa	Rano
c. Kecamatan	Balesang Tanjung
d. Kabupaten	Donggala
e. Provinsi	Sulawesi Tengah
4. Tahun Berdiri	1952
5. Status Sekolah	Negeri
6. Status Kepemilikan	Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
7. Jenjang Pendidikan	SD
8. Akreditasi	B
9. Implementasi Kurikulum	Merdeka
10 Tahun Ajaran Implementasi	2023/2024
11 Kepala Sekolah	Lisman, S.Pd
12 Operator	Andra Simin, S.Sos
13 Username	Sdn2baltan@yahoo.com
14 Bendahara	Fitriani, S.Pd ⁴⁷

⁴⁷Sumber Data, Dokumen SDN 2 Balaesang Tanjung, 2024.

4. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi SDN 2 Balaesang Tanjung

“Mewujudkan Insan yang beriman, bertakwa, berbudi luhur, berkualitas, trampil, dan unggul dalam berprestasi”.

b. Misi SDN 2 Balaesang Tanjung

Untuk mencapai visi di atas, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

- 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menanamkan dasar-dasar perilaku berbudi pekerti dan berakhlak mulia.
- 3) Menanamkan rasa cinta tanah air dan berbangsa.
- 4) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- 5) Mengoptimalkan jam belajar siswa dan ekstrakurikuler.
- 6) Mengoptimalkan kegiatan bimbingan belajar.
- 7) Meningkatkan peran serta dan partisipasi masyarakat.
- 8) Menanamkan rasa tanggung jawab, sikap disiplin dan percaya diri.⁴⁸

c. Tujuan SDN 2 Balaesang Tanjung

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dengan indikator peningkatan nilai rata-rata lulusan 0,5 dan 75% lulusan dapat memasuki sekolah negeri.
- 2) Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- 3) Keterampilannya ajaran agama sesuai agama yang dipeluknya dan terciptanya kerukunan antar umat beragama.
- 4) Mengembangkan minat, bakat siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri.
- 5) Menciptakan SDN 2 Balaesang Tanjung sekolah yang sehat dan unggul
- 6) Mengembangkan inovasi pendidikan
- 7) Telestarikannya budaya daerah
- 8) Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, aman dan nyaman untuk proses belajar mengajar.
- 9) Tertanamnya budi pekerti pada setiap siswa, tertanamnya budi pekerti pada siswa.
- 10) Terjalinnya hubungan siswa dengan masyarakat yang harmonis
- 11) Memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya
- 12) Tertanamnya semangat kebangsaan, tertanamnya rasa cinta tanah air, dan etos kerja.⁴⁹

⁴⁸Sumber Data, Dokumen SDN 2 Balaesang Tanjung, 2024.

⁴⁹Sumber Data, Dokumen SDN 2 Balaesang Tanjung, 2024.

5. Keadaan peserta didik di SDN 2 Balaesang Tanjung

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah peserta didik yang terdapat di SDN 2 Balaesang Tanjung pada tahun 2023/2024 tercatat ada 60 peserta didik dengan rincian dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik di SDN 2 Balaesang Tanjung

NO	Nama Kelas	L	P	JLM
1	Kelas 1	7	9	16
2	Kelas 2	8	3	11
3	Kelas 3	5	5	10
4	Kelas 4	4	5	9
5	Kelas 5	2	4	6
6	Kelas 6	7	1	8
Jumlah		33	27	60

Sumber Data: Dokumen SDN 2 Balaesang Tanjung, 2024.

6. Keadaan Tenaga Pendidik SDN 2 Balaesang Tanjung

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah tenaga pendidik yang terdapat di SDN 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala pada tahun 2023/2024 tercatat ada 12 dengan rincian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pendidik SDN 2 Balaesang Tanjung

NO	NAMA	PNS/GTT	JABATAN
1	Lisman S, Pd.	PNS	Kepala Sekolah
2	Asrin	PNS	G, Penjas
3	Aslima S. Pd.	PNS	G, Kelas
4	Fitriani S. Pd.	PNS	G, Kelas
5	Ika Nurjannah S. Pd.	PNS	G, Kelas
6	Waman, A. Ma	GTY	G, Matematika
7	Sarni, S. Pd. I	GTY	G, PAI
8	Mariani S, Pd	GTY	G, Kelas
9	Nona S, Pd	GTY	G, Kelas
10	Firda Damayanti, S, Pd	GTY	G, Kelas

11	Andra Simin, S, Sos	GTY	Oprator
12	Arya Utama, S, Pd	GTY	G, Kelas

Sumber Data: Dokumen SDN 2 Balaesang Tanjung

7. Sarana dan prasarana SDN 2 Balaesang Tanjung

Sarana dan prasarana mempunyai peranan penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Beberapa ruangan yang tersedia di SDN 2 Balaesang Tanjung antara lain ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang toilet, ruang bangunan.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SDN 2 Balaesang Tanjung

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Toilet	2	Baik
5	Ruang Bangunan	4	Baik
Jumlah		14	

Sumber Data: Dokumen SDN 2 Balaesang Tanjung

8. Kurikulum yang digunakan SDN 2 Balaesang Tanjung

Sejak didirikan pada tahun 1952, SDN 2 Balaesang Tanjung telah mengimplementasikan berbagai kurikulum, di antaranya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka. Selain itu, kurikulum yang diterapkan juga mengacu pada pengembangan kurikulum di SDN 2 Balaesang Tanjung. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, informasi yang didapatkan menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Merdeka.

Pada tahun 2023, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di kelas 1, 2, dan 4, dan pada tahun 2024, kurikulum ini akan diterapkan di seluruh kelas.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala

Proses pembelajaran adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran, dan pemahaman tentang realitas dengan cara yang berbeda. Agar peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah dalam pendidikan agama Islam, sangat penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama dan menjadi teladan dalam mengamalkan ajaran agama tersebut. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah kreativitas guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam, baik dalam perencanaan maupun penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung..

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran utama yang harus ditempuh oleh peserta didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan karakter berdasarkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah penting, karena dapat membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Dalam profil pelajar Pancasila, terkandung nilai-nilai keagamaan, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mendukung guru pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjawab permasalahan yang ada, penulis melakukan wawancara dengan

kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik di SDN 2 Balaesang Tanjung. Hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis dan ditafsirkan untuk menggambarkan peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter berdasarkan profil pelajar Pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung.

Berikut adalah peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung:

1. Peran Guru sebagai Teladan

Berdasarkan observasi Penulis di SDN 2 Balaesang Tanjung, guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung dalam melakukan pembicaraan pada peserta didik, mereka selaku menggunakan Bahasa-bahasa yang baik dan sopan. Penulis mengamati bahwa guru pendidikan agama Islam sering melakukan permainan di kelas kepada peserta didik pada jam pembelajaran. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menghibur peserta didik agar tidak mudah mengantuk maupun bosan pada saat belajar. Penulis juga mengamati pada saat guru pendidikan agama Islam pada saat memberikan pengajaran di kelas, peserta didik focus mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu Penulis juga melihat dan mendengarkan pada saat guru pendidikan agama Islam masuk ke kelas, peserta didik spontan berdiri yang dipimpin oleh ketua kelas dan mereka menjawab salam dari guru pendidikan agama Islam. Guru yang berada di SDN 2 Balaesang Tanjung termasuk guru pendidikan agama Islam selalu datang tepat waktu yaitu pukul 07:00. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sarni selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung, bahwa:

Dalam melakukan pembelajaran di kelas, saya selalu memakai bahasa yang baik-baik dan sopan. Karena jika kita menggunakan Bahasa yang santun maka

secara tidak langsung peserta didik akan dapat bisa mengikuti bicara dengan sopan dan santu kepada guru maupun teman-teman lainnya. Melalui hal ini pembelajaran yang kita berikan di kelas dapat mudah dimengerti oleh peserta didik. Contoh yang selalu saya berikan adalah saya kalau masuk kelas selalu mengucapkan salam baik keluar kelas maupun masuk kelas agar peserta didik dapat mencontohkan. Memberikan teladan kepada peserta didik seperti disiplin ini, ya tentu merupakan suatu keharusan bagi guru, contoh saya datang tepat waktu ke sekolah⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi juga terkait keteladanan yang diberikan guru terhadap peserta didik seperti disaat mengajar selalu bahasa yang baik-baik serta sopan, hal ini bertujuan agar para peserta didik bisa mencontoh perilaku guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sarni, beliau mengatakan bahwa:

Saat melakukan pembelajaran di kelas saya selalu berperilaku baik dan sopan dalam berhadapan dengan peserta didik. Saya melakukan hal tersebut bukan hanya pada peserta didik saja melainkan kepada siapa saja yang kita temui. Karena jika kita ingin orang menghargai kita, maka kita duluan yang harus berbuat baik kepada orang lain. Selain itu mengenai mengucapkan salam, saya selalu mengucapkan salam jika mengajar di kelas serta begitupun keluar dari kelas saya pasti mengucapkan salam. Saya selalu mengajarkan peserta didik bahwa salam itu adalah doa jadi harus wajib dijawab yha. Keteladanan mengenai disiplin dalam tepat waktu, saya selalu mengajarkan kepada peserta didik karena disiplin itu sangatlah penting untuk kehidupan di masa depan. Namun begitu, masih terdapat beberapa peserta didik terlambat datang ke sekolah. Saya juga sering memberikan nasehat pada peserta didik yang terlambat untuk membiasakan diri agar selalu tepat waktu datang ke sekolah.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi terkait keteladanan ini bahwa, guru telah memberikan keteladanan pada anak didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Walia selaku peserta didik di sekolah, bahwasanya:

Guru pendidikan agama Islam, dalam mengajar mata Pelajaran ini sangat sopan tutur katanya. Untuk mengucap salam, beliau selaku pendidik agama Islam di sekolah selalu mengucapkan salam ketika masuk serta keluar dari kelas kami pada saat pembelajaran selesai. Mengenai keterlambatan, guru pendidikan agama Islam di sekolah ini selalu tepat waktu datang ke sekolah. Serta jika guru mau masuk kelas kami pada saat waktu pergantian jam pembejaran, guru mata

⁵⁰Sarni, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung, Wawancara, di Ruang Guru Sekolah, 25 November 2024.

⁵¹Sarni, Selaku Guru PAI di SDN 2 Balaesang Tanjung, Wawancara, di Ruang Guru Sekolah, 25 November 2024.

Pelajaran Pendidikan agama Islam selalu tepat waktu.⁵²

Mengenai hasil wawancara yang dikemukakan oleh informan, penulis menarik kesimpulan bahwa guru pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam pada saat memaparkan materi Pelajaran, guru selalu menggunakan kata-kata yang baik dan sopan pada peserta didik maupun pada guru. Kemudian guru pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam ini juga selalu mengucapkan salam pada saat masuk dan keluar dari kelas pada saat Pelajaran selesai. Serta disiplin seperti tepat waktu datang ke sekolah dan pada saat masuk kelas ketika jam pembelajarannya.

2. Peran Guru sebagai Pelatih

Berdasarkan hasil observasi Penulis bahwa, benar peserta didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, guru pada mata Pelajaran Pendidikan agama Islam selalu membiasakan peserta didik mencium tangan jika peserta didik bertemu guru-guru di SDN 2 Balaesang Tanjung. Kegiatan ini didukung oleh sekolah dengan cara melakukan program sapa pagi. Penulis mengamati bahwa pada saat pagi, guru-guru yang bertugas pada hari itu, mereka berdiri di depan pintu masuk sekolah. Hal ini dilakukan untuk menyambut peserta didik agar peserta didik dan guru terjalin hubungan yang baik dengan cara peserta didik yang datang harus mengucapkan salam dan harus mencium tangan agar tertanam nilai-nilai menghargai orang yang lebih tua dan terutama menghargai guru yang merupakan pahlawan tanpa jasa. Penulis mengamati bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam selalu biasakan berdo'a terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran di kelas.

⁵²Walia, Selaku Peserta Didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, *Wawancara*, di Ruang Kelas, 05 Desember 2024.

Bapak Lisman selaku kepala SDN 2 Balaesang Tanjung menyatakan, bahwa:

Di SDN 2 Balaesang Tanjung kami menerapkan program yaitu 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Pada program ini, kami memberikan pembiasaan pada peserta didik untuk mengucapkan salam dan mencium tangan pada saat bertemu guru. Sekolah menerapkan kegiatan sapa pagi ini, dilakukan oleh peserta didik pada saat sebelum masuk ke sekolah harus bersalaman dengan guru di pintu masuk sekolah. Guru Pendidikan agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung pada saat sebelum melakukan pembelajaran dan begitupun sesudah pembelajaran, guru selalu memberikan pembiasaan kepada peserta didik berdo'a terlebih dahulu agar ilmunya menjadi berkah.⁵³

Mengenai hasil wawancara yang dikemukakan oleh informan, penulis juga melakukan wawancara bersama guru pendidikan agama Islam. Beliau juga memberikan jawaban yang sama terkait pembiasaan ini seperti selalu membiasakan peserta didik memberi salam dan mencium tangan apabila bertemu guru.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sarni yaitu sebagai berikut:

Peserta didik pada saat bertemu guru mereka selalu dibiasakan dan diarahkan untuk selalu mengucapkan salam serta mencium tangan. SDN 2 Balaesang Tanjung memiliki program yang namanya sapa pagi. Dalam program sapa pagi ini, peserta didik diarahkan atau dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru, kemudian selain itu dalam program ini peserta didik selalu diarahkan atau dibiasakan untuk selalu mencium tangan guru pada saat datang kesekolah. Hal ini dilakukan dengan harapan, para peserta didik akan lebih menghargai dan dapat berperilaku yang baik kepada orang yang lebih tua baik guru maupun orang tua serta orang lain. Kemudian pada saat sesudah maupun sebelum melaksanakan belajar mengajar, saya selalu membiasakan peserta didik untuk membaca do'a yang bertujuan untuk peserta didik itu bisa dengan mudah paham dengan materi-materi yang telah saya sampaikan.⁵⁴

Mengenai hasil observasi terkait pembiasaan bahwa, guru telah memberikan pembiasaan seperti mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar di sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh satu murid yang bernama Natri, beliau

⁵³Lisman, selaku Kepala SDN 2 Balaesang Tanjung, Wawancara, di Ruang Kepala Sekolah, 19 November 2024.

⁵⁴Sarni, Selaku Guru PAI di SDN 2 Balaesang Tanjung, Wawancara, di Ruang Guru Sekolah, 25 November 2024.

memberikan penjelasan bahwa:

Benar ka, di sekolah kami selalu diarahkan dan dibiasakan untuk mengucapkan salam dan mencium tangan. Hal ini kami lakukan dengan cara pada saat bertemu guru kami mengucapkan salam dan selalu melakukan kegiatan mencium tangan guru yang telah menunggu kami di pintu masuk sekolah pada saat pagi hari. Begitupun tentang memulai pembelajaran, guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam memulai pembelajaran dengan berdoa dan begitupun sesudah melakukan Pelajaran di kelas. Guru juga memberikan kami kebiasaan membaca Al-Quran yang diajar dari Iqra sampai lancar.⁵⁵

Mengenai hasil wawancara yang dikemukakan oleh informan, penulis menarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan agama Islam SDN 2 Balaesang Tanjung selalu mengarahkan dan membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam dan mencium tangan. Hal ini dilakukan agar peserta didik akan lebih menghargai dan dapat berperilaku yang baik kepada orang yang lebih tua baik guru maupun orang tua serta orang lain. Guru Pendidikan agama Islam juga mengajarkan membaca Al-Quran yang diajar dari Iqra sampai peserta didik lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Peran Guru sebagai Pengajar

Berdasarkan observasi Penulis bahwa, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan kebiasaan kepada peserta didik selalu berperilaku jujur. Hal ini dilakukan guru yaitu pada saat peserta didik diperintahkan untuk menyelesaikan tugas-tugas, peserta didik diajarkan oleh guru mata Pelajaran pendidikan agama Islam untuk jujur. Selain itu guru mata Pelajaran pendidikan agama Islam berbicara pada para peserta didik apabila mereka mencontek, guru mungkin tidak melihat dan mengetahui tetapi guru mata Pelajaran pendidikan agama Islam selalu menyampaikan bahwa menyontek itu perbuatan tidak baik dan

⁵⁵Natri, Selaku Peserta Didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, *Wawancara*, di Ruang Kelas, 05 Desember 2024.

berdosa karena berbohong itu perbuatan dosa dan Allah Swt maha melihat perbuatan kita. Penulis mengamati bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan pengajaran pada peserta didik agar berperilaku tidak boleh sombong dan harus memiliki berperilaku yang baik dan rendah hati. Penulis juga melihat bahwa guru pendidikan agama Islam selalu membiasakan peserta didik perbuatan baik itu bukan hanya dilakukan pada saat di kelas saja, tetapi kita harus berbuat baik di manapun kita berada baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Guru mata Pelajaran pendidikan agama Islam selalu memberikan pengajaran pada peserta didik untuk menjaga lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, hal ini dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap lingkungan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sarni yang merupakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN 2 Balaesang Tanjung, memberikan penjelasan bahwa:

Saat ulangan saya mengajarkan peserta didik untuk selalu jujur. Saya menerapkan perilaku jujur kepada peserta didik, seperti pada saat ulang harian atau ujian lainnya untuk menjawab pertanyaan/soal dengan jujur. Mengenai sikap tidak sombong dan sikap rendah hati ini, yha tentunya itu hal yang utama yang selalu saya terapkan kepada peserta didik. Serta saya sering memberikan nasehat-nasehat maupun pembiasaan kepada peserta didik agar menghindari perilaku sombong. Saya memberikan pemahaman bahwa perilaku sombong merupakan perilaku yang Allah benci dan mendatangkan kemurkaan sang maha pencipta. Selain itu, saya juga selalu mengajak/membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya.⁵⁶

Sehubungan dengan penjelasan di atas, Ibu Sarni menambahkan lagi bahwa:

Saya selaku guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk perilaku peserta didik menjadi perilaku yang baik. Seperti pada saat melakukan/mengerjakan soal-soal ulangan, saya selalu menekankan akan pentingnya kejujuran peserta didik. Hal kejujuran

⁵⁶Sarni, Selaku Guru PAI di SDN 2 Balaesang Tanjung, Wawancara, di Ruang Guru Sekolah, 25 November 2024.

ini tidak hanya saya ajarkan dalam ujian saja tapi saya biasakan dalam segala hal apapun yang dilakukan. Sekolah ini ada program kerohanian, jadi saya memanfaatkan pada saat program kerohanian ini saya selalu menanamkan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam kepada peserta didik.⁵⁷

Penulis juga mewawancarai Natri yang merupakan peserta didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, dia menyatakan bahwa:

Benar ka, pada saat kami melakukan ulangan harian maupun ulangan semester, guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah ini selalu mengingatkan kami untuk menjawab sesuai kemampuan dan tidak boleh menyontek jawaban teman. Guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam selalu menasehati kami untuk selalu berperilaku jujur dan ibu guru pernah menasehati kami bahwa Allah swt selalu mengawasi dan melihat perbuatan yang kita lakukan dalam hidup ini. Dari itu ka, saya tidak berani melihat jawaban teman pada saat ujian. Tetapi di kelasku ka, beberapa temanku masih tetap menyontek jawaban teman atau bertukar jawaban walaupun ibu guru selalu menasehati mereka tidak mendengar. Mengenai sikap perilaku rendah hati dan tidak sombong itu adalah hal yang selalu diajarkan oleh guru mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung.⁵⁸

Mengenai hasil wawancara yang dikemukakan oleh informan, maka Penulis memberikan kesimpulan yaitu guru mata Pelajaran pendidikan agama Islam SDN 2 Balaesang Tanjung sering membiasakan atau mengajarkan pada peserta didik selalu berperilaku yang baik seperti memiliki sikap jujur, selalu rendah hati kepada orang lain, serta jangan pernah sombong terhadap apa yang kita punya. Selain itu harus menjaga kebersihan sekolah.

4. Peran Guru sebagai Motivator

Berdasarkan observasi Penulis lakukan, benar guru mata Pelajaran pendidikan agama Islam SDN 2 Balaesang Tanjung dalam mengajar sering memberikan motivasi kepada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan guru sering memberikan motivasi kepada peserta didik dengan kata-kata pujian seperti kamu

⁵⁷Sarni, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung, *Wawancara*, di Ruang Guru Sekolah, 15 April 2024.

⁵⁸Natri, Selaku Peserta Didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, *Wawancara*, di Ruang Kelas, 05 Desember 2024.

hebat, bagus dan terkadang guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam memberikan nilai plus sebagai hadiah kepada peserta didik. Penulis melalui pengamatan yang dilakukan, bahwa guru mata Pelajaran pendidikan agama Islam pernah menulis soal di papan tulis dan peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang ada dipapan tulis tersebut. Kemudian peserta didik yang ingin menjawab harus mengangkat tangan jika ingin menjawab soal tersebut. Peserta didik yang bisa menjawab soal tersebut selalu diberikan pujian oleh guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam, sehingga peserta didik merasa semangat untuk menjawab soal. Pada saat observasi penulis melihat absen peserta didik yang menjawab soal akan diberikan nilai *plus* karena sudah menjawab soal, hal ini merupakan semua apresiasi dari sikap tersebut.

Sebagaimana dijelaskan Sarni yang merupakan guru mata Pelajaran pendidikan agama Islam SDN 2 Balaesang Tanjung, bahwa:

Dalam belajar mengajar di kelas, saya pasti memberikan nilai *plus* pada peserta didik yang memang layak mendapatkannya. Nilai plus ini saya berikan pada peserta didik yang memenuhi kriteria seperti peserta didik yang berakhlakul karimah, peserta didik yang rajin masuk kelas, peserta didik yang tidak nakal dan memiliki perhatian saat belajar, peserta didik yang tidak rebut saat pembelajaran berlangsung. Selain memberikan nilai *plus* pada peserta didik, saya juga selalu mengatakan kata-kata motivasi yang berupa pujian pada peserta didik seperti pada saat peserta didik memperlihatkan perilaku yang baik maupun peserta didik yang berprestasi di kelas. Kata-kata yang saya berikan seperti “wah bagus sekali perbuatanmu nak”.⁵⁹

Penulis juga melakukan wawancara kepada Bapak Lisman selaku kepala SDN 2 Balaesan Tanjung, beliau memberikan penjelasan bahwa:

Motivasi atau dorongan pasti diberikan oleh guru kepada peserta didik, karena menurut saya, ketika peserta didik dipuji atau diberikan apresiasi tambahan, mereka akan merasa termotivasi untuk melaksanakan apa yang kita arahkan. Guru tidak sembarangan memberikan nilai tambahan kepada peserta didik. Jika peserta didik tersebut rajin, tentu mereka akan mendapatkan nilai tambahan.

⁵⁹Sarni, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung, Wawancara, di Ruang Guru Sekolah, 25 November 2024.

Selain itu, jika peserta didik berperilaku baik dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, guru pernah memberikan pujian seperti “hebat”, “bagus”, atau “pintar” sebagai bentuk apresiasi. Anak-anak, terutama peserta didik, akan merasa senang ketika mendapat pujian karena mereka akan merasa bahwa apa yang mereka lakukan dihargai.⁶⁰

Menurut hasil wawancara penulis dengan seorang peserta didik bernama Walia, ia menjelaskan hal berikut:

Guru pendidikan agama Islam di sekolah ini sering memberikan nilai tambahan kepada kami. Misalnya, ketika guru memberikan pertanyaan dan ada peserta didik yang bisa menjawabnya, guru biasanya langsung memberikan nilai kepada peserta didik tersebut. Hal tersebut membuat peserta didik lainnya termotivasi untuk mendapatkan nilai juga. Di dalam kelas, guru pendidikan agama Islam sering memberikan pujian seperti “hebat” dan “bagus”, yang membuat kami merasa senang dan semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung memotivasi peserta didik untuk memiliki budi pekerti yang baik dengan cara memberikan nilai tambahan serta pujian seperti “hebat” dan “bagus” kepada mereka.

C. Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala

Selama penelitian, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, guru mata Pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik di SDN 2 Balaesang Tanjung bahwa pendidikan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila sudah dilakukan oleh guru mata Pelajaran

⁶⁰Lisman, selaku Kepala SDN 2 Balaesang Tanjung , Wawancara, di Ruang Kepala Sekolah, 19 November 2024.

⁶¹Walia, Selaku Peserta Didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, *Wawancara*, di Ruang Kelas, 05 Desember 2024.

pendidikan agama Islam. Penulis melakukan wawancara Bersama Bapak Lisman yang merupakan Kepala SDN 2 Balaesang Tanjung, bahwa:

Selama proses pembelajaran, guru selalu mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, yaitu pada pembelajaran pendidikan agama Islam, kami selalu menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Penerapan pendidikan karakter ini dilakukan sepanjang proses pembelajaran agama Islam. Salah satu nilai moral yang kami tanamkan adalah pentingnya saling menghargai antar sesama, seperti mengajarkan mereka untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Kami juga menanamkan nilai sopan santun, misalnya dengan mengajarkan peserta didik untuk memberi salam ketika guru masuk kelas dan tidak berebut saat sesi tanya jawab antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pendidikan karakter sejak dini agar tercipta individu yang cerdas serta berakhlak mulia.⁶²

Berdasarkan penjelasan di atas, guru pendidikan agama Islam telah menerapkan nilai karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dalam perencanaan pembelajaran yang matang, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dilaksanakan oleh guru dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi.

Menurut hasil observasi penulis, guru pendidikan agama Islam telah mengimplementasikan pendidikan karakter yang mencerminkan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam hal beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dalam proses pembelajaran, guru telah mengembangkan beberapa elemen dari indikator-indikator tersebut, seperti keimanan, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan. Adapun penerapan pendidikan karakter profil pelajar Pancasila oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala, adalah sebagai berikut:

⁶²Lisman, Selaku Kepala SDN 2 Balaesang Tanjung, Wawancara, di Ruang Kepala Sekolah, 19 November 2024.

1. Keimanan Kepada Allah Swt

Keteguhan iman kepada sang maha pencipta dalam pendidikan karakter profil pelajar pancasila adalah bagian dari upaya membentuk anak yang berlandaskan keyakinan yang kokoh kepada sang maha pencipta, menjalankan agama Allah sesuai syariat Islam, serta menjadikan landasan keimanan sebagai pedoman hidup. Keimanan kepada Allah Swt mencakup keyakinan yang mendalam terhadap keberadaan, kekuasaan, dan sifat-sifat Allah. Keimanan ini dapat terbentuk pada perilaku peserta didik yang akan mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran Islam, seperti menjalankan ibadah, menghindari larangan, dan menanamkan kebaikan dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila.

Menurut hasil observasi penulis, salah satu aspek pendidikan karakter dalam profil pelajar Pancasila mengenai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia telah diterapkan di SDN 2 Balaesang Tanjung adalah pendidikan keimanan kepada Allah Swt, seperti menyampaikan kisah-kisah inspiratif dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi saw, membiasakan anak didik membacakan doa sebelum belajar serta belajar membaca ayat suci Al-Qur'an diawali dari Iqra sampai peserta didik lancar membacanya. Serta mengajarkan pentingnya doa dan ibadah melalui contoh nyata yang terjadi. Sebagaimana Ibu Sarni selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung, memberikan penjelasan, bahwa:

Keimanan kepada Allah Swt adalah poin penting dan utama dalam membentuk perilaku para peserta didik. Jika peserta didik mempunyai keimanan yang kuat, maka hal tersebut akan menjadi pedoman hidup yang benar, menghindari perilaku negatif, dan menjalankan kewajiban agama dengan ikhlas. Keimanan

dalam pendidikan berfungsi sebagai dasar untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia dan rasa tanggung jawab. Saya menggunakan berbagai metode seperti ceramah dan diskusi yaitu menyampaikan kisah-kisah inspiratif dari ayat-ayat Al-Qur'an dan dari Hadis Nabi saw. Melakukan kebiasaan dengan membiasakan peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar serta memulai pembelajaran Al-Qur'an dari Iqra yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Serta melakukan pendekatan praktis yaitu mengajarkan pentingnya doa dan ibadah melalui contoh nyata pada peristiwa yang terjadi saat ini dalam kehidupan.⁶³

Sehubungan dengan pendidikan karakter dalam profil pelajar Pancasila, yang mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, terdapat elemen pendidikan yang menekankan keimanan pada Allah Swt, Penulis juga melakukan wawancara bersama Bapak Lisman selaku Kepala SDN 2 Balaesang Tanjung, bahwa:

Pihak sekolah ada program khusus untuk memperkuat pendidikan keimanan peserta didik seperti pesantren kilat, memperingati hari-hari besar dalam agama Islam, lomba baca ayat-ayat Al-Qur'an, dan kegiatan sosial seperti infaq dan sedekah. Program ini membantu siswa memperkuat keimanan mereka melalui pengalaman langsung.⁶⁴

Penulis melakukan sebuah wawancara Bersama Ibu Sarni yang merupakan guru mata Pelajaran pendidikan agama Islam SDN 2 Balaesang Tanjung mengenai evaluasi perkembangan keimanan peserta didik, bahwa:

Saya mengevaluasi melalui observasi perilaku peserta didik di sekolah, seperti kedisiplinan dalam ibadah dan sikap mereka terhadap sesama. Selain itu, ada penilaian lisan dan tulisan terkait pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama. Alhamdulillah, saya melihat perubahan yang signifikan. Banyak siswa yang menjadi lebih sopan, disiplin dalam beribadah, dan lebih peduli terhadap teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan keimanan memiliki dampak yang positif.⁶⁵

⁶³Sarni, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung, Wawancara, di Ruang Guru Sekolah, 25 November 2024.

⁶⁴Lisman, Selaku Kepala SDN 2 Balaesang Tanjung, Wawancara, di Ruang Kepala Sekolah, 19 November 2024.

⁶⁵Sarni, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung, Wawancara, di Ruang Guru Sekolah, 25 November 2024.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, dibenarkan Natri yang merupakan peserta didik, yang memberikan penjelasan bahwa:

Ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengajarkan kami tentang salat, puasa, belajar Iqra dan juga kisah-kisah nabi yang memberikan inspirasi. Kami juga diajarkan bagaimana berbuat baik kepada orang lain, yang menurut saya bagian dari iman. Iya, kami juga ada kegiatan mengaji bersama, dan peringatan hari besar Islam. Hal itu membantu kami semakin dekat dengan Allah.⁶⁶

Walia selaku salah satu peserta didik di SDN 2 Balaesang Tanjung juga menjelaskan mengenai perubahan yang dirasakan setelah belajar tentang keimanan kepada Allah Swt, bahwa:

Iya, saya jadi lebih menghormati guru, menyayangi teman-teman, dan membantu orang yang membutuhkan karena merasa itu bagian dari ajaran agama Islam. Saya merasa lebih tenang, tidak mudah marah, dan lebih menghargai orang lain. Saya juga jadi lebih sering menjadi bersyukur atas setiap hal kecil dalam hidup saya.⁶⁷

Menurut hasil wawancara di atas, salah satu aspek pendidikan karakter dalam profil pelajar Pancasila yang mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pendidikan keimanan kepada Allah Swt. Hal ini terwujud melalui penyampaian kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an dan Hadits, membiasakan peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar, serta mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an dimulai dari Iqra yang disediakan oleh pihak sekolah. Pendidikan keimanan kepada Allah Swt, yang disampaikan melalui pelajaran agama Islam dan berbagai kegiatan sekolah, memberikan dampak positif pada pemahaman, sikap, dan perilaku siswa, serta membantu mereka dalam membentuk karakter yang beriman dan bertakwa.

⁶⁶Natri, Selaku Peserta Didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, *Wawancara*, di Ruang Kelas, 05 Desember 2024.

⁶⁷Walia, Selaku Peserta Didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, *Wawancara*, di Ruang Kelas, 05 Desember 2024.

2. Akhlak Terhadap Sesama

Memiliki Akhlak yang baik terhadap sesama adalah bagian penting dari nilai-nilai Islam yang mengajarkan hubungan manusia dengan sesama makhluk, baik itu manusia, hewan, maupun lingkungan. Akhlak ini mencerminkan sikap, perilaku, dan tutur kata yang menunjukkan kebaikan, kasih sayang, dan keadilan dalam kehidupan.

Menurut hasil observasi penulis, salah satu penerapan pendidikan karakter dalam profil pelajar Pancasila mengenai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia telah diterapkan di SDN 2 Balaesang Tanjung adalah akhlak terhadap sesama berbicara dengan lembut, tidak menyakitkan hati, menggunakan kata-kata yang baik, menolong orang yang membutuhkan tanpa pamrih, bekerja sama dalam kebaikan seperti gotong royong dalam kegiatan sosial dan menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua dan kasih sayang kepada yang lebih muda. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Sarni, guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung, bahwa:

Sebagai guru pendidikan agama Islam, saya berperan sebagai pembimbing, teladan, dan fasilitator. Saya mengajarkan peserta didik nilai-nilai akhlak melalui materi pelajaran dan memberikan contoh, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak peserta didik. Selain itu, saya juga memastikan peserta didik memahami pentingnya akhlak dalam Islam melalui pendekatan spiritual dan sosial. Dalam mengajarkan akhlak terhadap sesama bagi peserta didik, saya menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah yaitu menyampaikan materi tentang pentingnya akhlak melalui ayat Al-Qur'an dan hadis, menggunakan metode keteladanan yaitu memberikan contoh nyata seperti bagaimana bersikap santun kepada orang lain, melakukan diskusi dan tanya jawab yaitu mengajak peserta didik berdiskusi tentang kasus nyata yang terkait dengan akhlak. Serta melakukan praktik langsung yaitu melibatkan para peserta didik dalam melakukan sebuah kegiatan-kegiatan sosial seperti kerja bakti serta infaq.⁶⁸

⁶⁸Sarni, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung, Wawancara, di Ruang Guru Sekolah, 25 November 2024.

, Penulis juga melakukan wawancara bersama Bapak Lisman selaku Kepala SDN 2 Balaesang Tanjung, bahwa:

Saya melihat perubahan positif pada peserta didik. Mereka menjadi lebih sopan, peduli, dan bertanggung jawab. Misalnya, mereka lebih sering berkolaborasi dalam tugas kelompok, memberikan bantuan kepada teman yang kesulitan, serta menghormati guru dan orang tua.⁶⁹

Sehubungan dengan penjelasan di atas, dibenarkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Natri, memberikan penjelasan bahwa:

Ibu guru agama kami sangat membantu memahami bagaimana bersikap baik kepada teman dan orang lain. Guru sering memberi contoh, seperti berbicara dengan sopan, membantu teman yang kesulitan, dan saling memaafkan. Guru juga mengajarkan tentang pentingnya kerja sama dalam kelompok. Kami sering diberi tugas seperti mempraktikkan kerja sama di kelas, dan mengikuti kegiatan sosial seperti infaq atau kerja bakti di sekolah.⁷⁰

Walia selaku salah satu peserta didik di SDN 2 Balaesang Tanjung juga menjelaskan mengenai cara guru mata Pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengajarkan peserta didik untuk selalu memiliki akhlak yang baik terhadap sesama di kelas, bahwa:

Biasanya, guru mengajarkan akhlak dengan menggunakan cerita-cerita nabi, ayat-ayat Al-Qur'an, dan hadis. Selain itu, kami juga diajak untuk mempraktikkan langsung, misalnya dengan berbagi makanan, saling membantu saat ada tugas kelompok, atau berdiskusi tentang pentingnya menghormati orang lain. Saya juga jadi lebih peduli kepada teman dan keluarga. Misalnya, kalau ada teman yang sedang sedih, saya berusaha menghibur. Saya juga belajar untuk tidak marah-marah dan lebih sabar ketika ada masalah.⁷¹

⁶⁹Lisman, Selaku Kepala SDN 2 Balaesang Tanjung, Wawancara, di Ruang Kepala Sekolah, 19 November 2024.

⁷⁰Natri, Selaku Peserta Didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, Wawancara, di Ruang Kelas, 05 Desember 2024.

⁷¹Walia, Selaku Peserta Didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, Wawancara, di Ruang Kelas, 05 Desember 2024.

Menurut hasil wawancara di atas, salah satu penerapan pendidikan karakter dalam profil pelajar Pancasila mengenai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia telah dilaksanakan di SDN 2 Balaesang Tanjung adalah akhlak terhadap sesama seperti berbicara dengan lembut, tidak menyakitkan hati, menggunakan kata-kata yang baik, menolong orang yang membutuhkan tanpa pamrih, bekerja sama dalam kebaikan seperti gotong royong dalam kegiatan sosial. Untuk mengajarkan akhlak kepada sesama bagi peserta didik, guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai metode, seperti metode ceramah yang menyampaikan materi tentang pentingnya akhlak melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, serta metode keteladanan dengan memberikan contoh yang nyata seperti bagaimana bersikap santun kepada orang lain, melakukan diskusi dan tanya jawab yaitu mengajak peserta didik berdiskusi tentang kasus nyata yang terkait dengan akhlak. Serta melakukan praktik langsung yaitu selalu mengarahkan para peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti kerja bakti serta infaq. Pendidikan akhlak terhadap sesama adalah proses pembentukan sikap dan perilaku peserta didik untuk membentuk karakter yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Memiliki akhlak pada lingkungan adalah sikap dan perilaku mencerminkan kepedulian manusia dalam melindungi, menjaga, dan memanfaatkan alam secara bijaksana untuk keberlanjutan hidup. Hal ini melibatkan upaya untuk tidak merusak, mencemari, atau mengeksploitasi alam secara berlebihan. Dengan menjaga lingkungan, manusia menunjukkan penghormatan kepada sang maha pencipta dan menjalankan amanah sebagai pemimpin di muka bumi ini. Akhlak

terhadap lingkungan tidak hanya bermanfaat untuk kehidupan saat ini, tetapi juga memastikan kesejahteraan bagi generasi mendatang.

Menurut hasil observasi penulis, salah satu penerapan pendidikan karakter dalam profil pelajar Pancasila mengenai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang diterapkan di SDN 2 Balaesang Tanjung adalah akhlak terhadap lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan barang secara efisien untuk mengurangi limbah, mengadakan kegiatan kerja bakti dan menanam pohon. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sarni yang merupakan guru mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung, yang memberikan penjelasan bahwa:

Sebagai guru mata Pelajaran pendidikan agama Islam, saya berfungsi sebagai pendidik sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islam tentang pentingnya menjaga lingkungan. Saya juga mengajarkan peserta didik untuk mencintai alam melalui materi pelajaran yang relevan, serta melalui kegiatan praktik seperti gotong royong atau menanam pohon. Saya menggunakan berbagai metode, diantaranya memberikan pemahaman melalui ayat Al-Qur'an dan hadis nabi yang mengajarkan kita untuk selalu menjaga lingkungan, membahas isu-isu lingkungan seperti pencemaran atau penggundulan hutan dan mencari solusi bersama peserta didik, mengadakan kegiatan seperti kerja bakti dan penghijauan. Saya berusaha memberikan teladan kepada peserta didik, seperti dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menggunakan barang secara bijak.⁷²

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Lisman selaku Kepala SDN 2 Balaesang Tanjung mengenai dampak dari pendidikan akhlak terhadap lingkungan bagi peserta didik, bahwa:

Beberapa peserta didik mulai menunjukkan perubahan positif, seperti lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Peserta didik juga sering mengingatkan teman-temannya untuk tidak membuang sampah sembarangan. Saya juga melihat mereka menjadi lebih bertanggung jawab, misalnya dengan merawat tanaman yang ditanam bersama di sekolah.⁷³

⁷²Sarni, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung, Wawancara, di Ruang Guru Sekolah, 25 November 2024.

⁷³Lisman, Selaku Kepala SDN 2 Balaesang Tanjung, Wawancara, di Ruang Kepala Sekolah, 19 November 2024.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, dibenarkan Natri yang merupakan peserta didik SDN 2 Balaesang Tanjung, yang memberikan penjelasan, bahwa:

Guru sering mengingatkan kami untuk menjaga kebersihan, seperti tidak membuang sampah sembarangan di sekolah. Beliau juga mengajarkan kami tentang ayat Al-Qur'an yang menginstruksikan manusia untuk menjaga alam, seperti ayat tentang larangan membuat kerusakan di bumi.⁷⁴

Walia selaku salah satu peserta didik di SDN 2 Balaesang Tanjung juga memberikan penjelasan bahwa:

Iya, sekarang saya lebih peduli sama kebersihan. Kalau lihat sampah di jalan, saya sering ambil dan buang di tempat sampah. Di rumah, saya juga mengingatkan keluarga untuk tidak membuang sampah sembarangan. Guru kami biasanya bercerita tentang kisah Nabi dan ajaran Islam tentang lingkungan. Selain itu, kami diajak kerja bakti membersihkan kelas dan halaman sekolah. Guru juga mencontohkan langsung, seperti selalu membuang sampah di tempatnya.⁷⁵

Menurut hasil wawancara di atas, salah satu penerapan pendidikan karakter dalam profil pelajar Pancasila mengenai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia telah dilaksanakan di SDN 2 Balaesang Tanjung adalah akhlak terhadap lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan barang secara efisien untuk mengurangi limbah, menanam pohon untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat berperan penting untuk membangun kesadaran pada peserta didik tentang akhlak terhadap lingkungan. Melalui pendekatan spiritual, edukasi, dan praktik langsung, peserta didik diajarkan untuk menjaga alam sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt. Akhlak terhadap lingkungan adalah sikap bertanggungjawab manusia dalam hal menjaga lingkungan, merawat, serta

⁷⁴Natri, Selaku Peserta Didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, *Wawancara*, di Ruang Kelas, 05 Desember 2024.

⁷⁵Walia, Selaku Peserta Didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, *Wawancara*, di Ruang Kelas, 05 Desember 2024.

memanfaatkan lingkungan yang ada di bumi ini secara baik dan secara bijak. Sebagai bagian dari makhluk Allah, kita harus memelihara keseimbangan alam karena hal ini adalah amanah dari sang maha pencipta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala”, maka Penulis menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yaitu sebagai berikut:

- a. Peran Guru sebagai Teladan

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala, selalu menggunakan bahasa yang sopan dan santun saat berbicara dan menjelaskan materi pelajaran. Selain itu, guru tersebut juga senantiasa mengucapkan salam saat memasuki dan meninggalkan kelas. Mereka juga menunjukkan kedisiplinan, baik dalam hal datang ke sekolah tepat waktu maupun memasuki kelas sesuai jadwal mengajar.

- b. Peran Guru sebagai Pelatih

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala, membiasakan peserta didik untuk mencium tangan guru sebagai bentuk penghormatan, yang biasanya dilakukan saat kegiatan sapa pagi. Selain itu, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran juga diterapkan sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari.

- c. Peran Guru Sebagai Pengajar

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala, senantiasa menanamkan nilai-nilai kejujuran, kerendahan hati, dan sikap tidak sombong kepada peserta didik. Selain itu, guru juga mengajarkan pentingnya mencintai lingkungan, seperti membiasakan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

d. Peran Guru sebagai Motivator

Guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala untuk memotivasi peserta didik agar memiliki budi pekerti yang baik yaitu memberikan nilai plus dan memberikan pujian kepada peserta didik.

2. Pendidikan karakter profil pelajar pancasila oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala yaitu:

a. Pendidikan Keimanan Kepada Allah Swt

Salah satu karakter profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pendidikan keimanan kepada Allah Swt, seperti menyampaikan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an dan Hadits, membiasakan peserta didik membaca doa sebelum belajar dan belajar membaca Al-Qur'an yang diawali dari Iqra yang disediakan oleh pihak sekolah, serta mengajarkan pentingnya doa dan ibadah melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b. Akhlak Terhadap Sesama

Salah satu karakter profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang diteladkan di SDN 2 Balaesang Tanjung adalah akhlak terhadap sesama berbicara dengan lembut, tidak menyakiti hati, menggunakan kata-kata yang baik, menolong orang yang membutuhkan tanpa pamrih, bekerja sama dalam kebaikan seperti gotong royong dalam kegiatan sosial dan menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Salah satu pendidikan karakter profil pelajar pancasila tentang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang diteladkan di SDN 2 Balaesang Tanjung adalah akhlak terhadap lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan barang secara efisien untuk mengurangi limbah, mengadakan kegiatan kerja bakti dan menanam pohon.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di SDN 02 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, sebagai berikut:

1. Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih besar kepada seluruh lembaga pendidikan, khususnya sekolah atau institusi pendidikan yang masih sangat memerlukan dukungan dan bantuan dari pemerintah.

2. Kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan kompetensi-kompetensi guru baik wali kelas dan guru secara umum.
3. Guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat menanamkan karakter pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dengan cara-cara yang lebih kreatif lagi. Karena semakin guru menguasai metode dalam menanamkan karakter pelajar pancasila, maka akan semakin membuat pembelajaran menjadi lebih variatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.
4. Bagi penulis di masa mendatang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut dunia penelitian untuk terus beradaptasi. Oleh karena itu, penelitian ini belum dianggap selesai sepenuhnya, sehingga diharapkan penulis berikutnya dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Anita Dewi. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Ilmiah, Suatu Penekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta, 2019.
- Arlia, Gita. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Negeri 2 Sungai Keruh Musi Banyuasin”, *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1, 2018.
- Asri, Zainal. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Dahwadin dan Farhan Sifa. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- Hidayat, Rahmad dan Sumarto, *Konsep Diri Pancasila*. Bengkulu: Buku Literasiologi, 2020.
- Jamil, Jumrah. *Etika Proses Guru*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Kemdikbud. *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP, 2024.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Pendidikan Karakter Teori dan Prakteki*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dan Menengah, 2018.
- Maemunawati, Siti. *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mentari, Ana. “Peran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pancasila di Sekolah,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2022).

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosakarya, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 *Tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun (2020-2024)*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Rejeki, Hendriyana Sri, dkk, *Implementasi Permainan Tradisional Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, 2, no. 2, 2020.
- Rusnain. “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Peserta Didik”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, 2, no. 1, 2021.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumarji dan Rahmatullah. “Inovasi Pembelajaran Al-Qur’ an”, *Jurnal Ta’ Limuna* 7, no. 1, 2018.
- Syahril. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal JRTI* 7, no. 3, 2022.
- Syarif, Muhajir. *Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Tesis MA: IAIN Raden Fatah, Palembang, 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan*. Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura 2020.
- Tokan, Ratu Ile. *Menejemen Penelitian Guru*. Jakarta : PT Grasindo, 2016.
- Waruwu, Marinu. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*) (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7, Nomor 1, Tahun 2023).
- Wulandari, Resi. *Peran Guru Islam (PAI) dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember*. Jember: Univesitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH:

1. Bagaimana Bapak/Ibu memandang peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa saja nilai-nilai Pancasila yang dapat ditanamkan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar?
3. Sejauh mana guru PAI terlibat dalam kegiatan non-akademik yang mendukung pembentukan karakter pelajar?
4. Apa strategi atau metode khusus yang digunakan guru PAI di sekolah ini untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran agama?
5. Bagaimana guru PAI di sekolah ini mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila?
6. Apakah ada kegiatan khusus atau proyek yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila?
7. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan integritas, di kalangan siswa?
8. Apakah guru PAI memiliki program khusus yang melibatkan siswa dalam praktik nyata nilai-nilai tersebut?
9. Bagaimana kepala sekolah mendorong kerja sama antara guru PAI dan guru mata pelajaran lain dalam pembentukan karakter siswa?
10. Apa tantangan terbesar yang dihadapi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran?
11. Bagaimana kepala sekolah mendukung guru PAI dalam mengatasi tantangan tersebut?
12. Apa upaya sekolah dalam memastikan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan tujuan pendidikan karakter?
13. Bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PAI?
14. Apa harapan Bapak/Ibu terkait peran guru PAI dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila?

GURU:

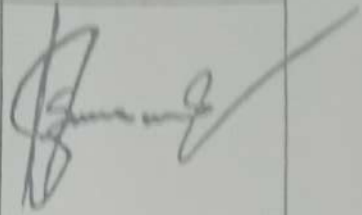
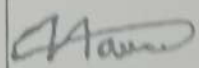
1. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan "Profil Pelajar Pancasila"?
2. Menurut Bapak/Ibu, nilai-nilai apa saja yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila?
3. Bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam?
4. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang sejalan dengan Pancasila kepada peserta didik?
5. Bagaimana Bapak/Ibu membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?

6. Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi khusus dalam mengajarkan pendidikan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?
7. Metode atau pendekatan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan Pancasila secara bersamaan?
8. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa metode pengajaran Bapak/Ibu efektif dalam membentuk karakter siswa?
9. Apa saja tantangan yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam membentuk karakter Pelajar Pancasila melalui pelajaran PAI?
10. Apakah ada dukungan yang dibutuhkan dari pihak sekolah atau orang tua untuk mencapai tujuan ini?
11. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik?
12. Sejauh mana Bapak/Ibu melihat perubahan atau perkembangan karakter siswa sebagai hasil dari pendidikan yang diberikan?
13. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung upaya Bapak/Ibu?
14. Bagaimana cara Bapak/Ibu melibatkan orang tua untuk membantu proses pembentukan karakter siswa di rumah?

SISWA:

1. Apakah kalian tahu apa itu pancasila?
2. Bagaimana cara kalian dalam memahami nilai-nilai pancasila?
3. Apakah penting nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana guru memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai pancasila?
5. Bagaimana guru mengajarkan nilai-nilai pancasila dan keagamaan secara bersamaan?
6. Bagaimana guru memberikan contoh di kelas yg mendukung nilai-nilai pancasila?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	Lisman S.Pd	Kepala Sekolah di SDN 2 Balaesang Tanjung	
2.	Sarni S.Pd	Guru PAI di SDN 2 Balaesang Tanjung	
3.	Walia	Peserta Didik di SDN 2 Balaesang Tanjung	
4.	Natri	Peserta Didik di SDN 2 Balaesang Tanjung	

REFERENSI DAFTAR PUSTAKA SKRIPSI

No	Nama	Judul	Tahun	Hal
1.	Hendriyana Sri Rejeki, Addriana Bulubaan, Nurhayati, Andi Ardiyansyah	Implementasi Permainan Tradisional Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasa	2020	1
2.	Resi Wulandari	Peran Guru Islam (PAI) Dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember	2023	8
3.	Siti Maemunawati, Muhammad Alif,	Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19	2020	3
4.	Said Hamid Hasan	Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter	2021	4
5.	Heri Sutanto	Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di era Global	2023	11
6.	Febri Hartono	Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter	2017	12
7.	M Saekan Muchit	Guru PAI yang Professional	2017	13
8.	Soerjono Soekarto	Teori Peranan	2020	13
9.	Rinto Hasiholan Hutapea	Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik	2019	14
10.	Putri Desiani	Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	2022	15
11.	Nidhatul Khusna	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi	2016	15

12.	Rahmad Hidayat dan Sumarto	Konsep Diri Pancasila	2020	16
13.	Andreas Doweng Bolo	Pancasila Kekuatan Pembebas	2018	17
14.	Gusnarib	Implementasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran	2021	18
15.	Muhammad Asad	Studi Tematik Ayat-Ayat Takwa dalam Buku The Message Of The Qur'an	2022	19
16.	Syahril	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru Sekolah Dasar	2022	20
17.	Resi Wulandari	Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Karakter Pelajar Pancasila di SMPN 02 Mumbulsari Jember	2023	21
18.	Rusnain	Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Peserta Didik	2021	21
19.	Salim	Bhineka Tunggal Ika Sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Nusantara	2017	22
20.	Bintari	Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong	2016	23
21.	Ana Mentari	Peran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pancasila di Sekolah	2022	23
22.	Lestari	Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja	2016	24
23.	Rafika, Israwati, and Bachtiar	Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar	2017	26

		Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh		
24.	Kemdikbudristek	Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi	2024	27
25.	Juliansyah Noor	Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah	2017	30
26.	Lexy J. Moleong	Metodologi Penelitian Kualitatif	2017	30
27.	Rully Desthian Pahlephi	Data Primer: Pengertian, Fungsi, Contoh, dan Cara Mendapatkannya,	2022	32
28.	Nasution	Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif	2023	33
29.	Sudaryono	Metode Penelitian Pendidikan	2016	34
30.	Syofian Siregar	Statiska Deskriptif untuk Penelitian	2016	35



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Kampus 2 Pombewe Sigi
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Mila Karmila
TTL : Rano, 26 Desember 2001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
Alamat : Jl. Asam I
Judul :

NIM : 201010196
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : VIII
HP : 082259340716

21/02-2024
✓ Peran guru PAI dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik di SDN 02 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala

• penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Ruqyah Oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja Cabang Parigi Moutong, Sulawesi Tengah

• Peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran nilai-nilai keagamaan pada siswa SD Inpres Kasoloang, Kab Pasangkayu Sulawesi Barat

Sigi, 21 Februari 2024
Mahasiswa,

Mila Karmila
NIM.201010196

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I: DR. Andi Ardianyah, S.E. M.Pd.
Pembimbing II: Fitri Rahayu, S.Pd.I. M.Pd.I.



Ketua Jurusan,

Jumri H. Tahang Bashe, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197005102005011004

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR: 705 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Ul.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.

2. Fitrihayu, S. Pd.I., M. Pd.I

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Mila Karmila

NIM : 201010196

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PROFIL BELAJAR PANCASILA PADA PESERTA DIDIK DI SDN 02 BALAESANG TANJUNG, KABUPATEN DONGGALA

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Tanggal : 01 April 2024



Udin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
1231 200501 1 070



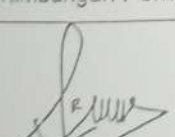
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

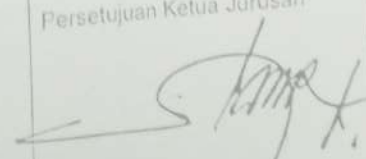
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

FORMULIR PENDAFTARAN
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : MILA KARMILA
NIM : 201010146
SMT/Prodi/Kelas : IX / PAI - 6
Alamat : Tondo, Lrg. Smtu
No. Tlp / HP : 0822-5934-0716
Pembimbing : I. Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd.
II. Fitriahayu, S.Pd., M.Pd.
Judul :
Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar
Pancasila Pada Peserta Didik di SDN 02 Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala

No	Persyaratan	Cheklist (diisi oleh ketua Jurusan)		Ket.
		Ada	Tidak	
1	Fotocopy tanda bukti pembayaran SPP semester berjalan			
2	Fotocopy tanda bukti pembayaran ujian			
3	Fotocopy kliring nilai sementara / KHS dari semester I-VII			
4	Mempersiapkan Power Point untuk bahan presentasi			
5	Fotocopy proposal skripsi yang telah di acc pembimbing sebanyak 3 (tiga) rangkap dengan map transparan warna hijau			

Pertimbangan Pembimbing I/II	Persetujuan Dosen Penasehat Akademik	Pemohon
 (... Fitriahayu, S.Pd., M.Pd.) NIP. 198808032023212036 Catatan Dosen Pembimbing I/II :	 (... Rafiq Badjebek, S.Pd., M.Pd.) NIP. 199101012019031007 Catatan Dosen Penasehat Akademik :	 (... Mila Karmila) NIM. 201010146

Penguji	Persetujuan Ketua Jurusan
Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.	 (... JUMEL H. TAHANG BUNDE, S.Ag., M.Ag.) NIP. 197206052001121005
Hari/Tgl	
Waktu	
Tempat	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 283 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DTOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Penguji : Masmur M., S.Pd.I., M.Pd.
2. Penguji Utama I : Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
3. Penguji Utama II : Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
4. Pembimbing/Penguji I : Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
5. Pembimbing/Penguji II : Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Mila Karmila

NIM : 201010196

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN 2 BALAESANG TANJUNG KABUPATEN DONGGALA

- KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;

- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025

- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Sigi

Pada Tanggal : 19 Februari 2025

Dekan



Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.

19731231 200501 1 070



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor
Sifat
Lampiran
Perihal

: 4067 /Un.24/F.I/PP.00.9/Oct-24

: Penting

: -

: Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Sigi, 07 Oktober 2024

Kepada Yth.

1. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
 2. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.
 3. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
 4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
- Di-
Palu

(Pembimbing I)

(Pembimbing 2)

(Penguji)

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Mila Karmila
NIM : 201010196
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 082259340716
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PESERTA DIDIK DI SDN 02 BALESANG TANJUNG, KABUPATEN DONGGALA.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 10 Oktober 2024
Waktu : 09:00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/A

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam,



Tu'uri/Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19720505 200112 1 009

- Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
 - c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
 - d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
 - e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
 - f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Mila Karmila
NIM : 201010196
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA PESERTA DIDIK DI SDN 02 BALELANG TANJUNG,
KABUPATEN DONGGALA.
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 10 Oktober 2024/09:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI	TTD	KET.
1.	Mursita Saleh	201020094	IX / PAI		
2.	NURUL ASRI SOLOTI	211040033	7 / PGMI		
3.	ZulFianii	191050009	XI / PAI		
4.	Tenci Cui	201010181	PAI		
5.	Rifai Afdal R. Hikmat	20030067	MPI		
6.	Moh. Anugrah	201010091	PAI		
7.	Tanwiruzaman	201030009	MPI		
8.	Firman Syah	211010150	PAI		
9.	Isra Wiyandari	211040040	PGMI		
10.	Siti Lehotimah	211040001	PGMI		
11.	Nurhanifah	211040005	7 / PGMI		
12.	Ayuning Sefitri	201010191	PAI		

Sigi, 10 Oktober 2024

Pembimbing I,

Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
NIP.197802022009121002

Pembimbing II,

Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198808032023212036

Penguji,

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.A.
NIP. 197205052001121009

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGGA DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu/12/10/2024	Siti Azhar Adlun	upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan sholat bernamakah di MA-Al-Khairat Beranara	1. Drs. H. Syarif, M.A	
2	Rabu, 23/11/2023	Rinatdi	pendidikan Dabidind karifan khalid alifano abu basim purnawarna ulat-nila Telukaya pada pembelajaran PA Di SMP Negeri 1 Tana Kaitum Pura Bontang	2. Utiyah Ramli, S. Pd., M. Si. 1. Prof. Dr. Hamdan, M. Ag. 2. Nursudiamin, S. Pd., M. Pd.	
3	Senin, 14/08/2024	Rini Asfika	Efektifitas Penggunaan media Pembelajaran berbasis berhadap Penguasaan Ketrampilan bahasa Arab di Kew VII MTS Al-Khairat Sengkaw	1. Nursudiamin, S. Pd., M. Pd. 2. Tofar Sidik, S. Pd., M. Pd. 1. Rafiq Badjalar, M. Pd. 2. Nursudiamin, S. Pd., M. Pd.	
4	Kamis, 30/05/2024	Eka Farida Yanti	Kemampuan representasi Matematis ditinjau dari Self-concept	1. Dr. Karmah, S. Ag., M. Pd. I 2. Dikgustan, S. Ag., M. Pd. I 1. Dr. A. Marwan, S. Ag., M. Th. I 2. Dra. Maltum Maltum, M. M.	
5	Kamis, 01/12/2024	Moh. Anugrah Tiy Juminah Rati	Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Self-concept, yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PA Di SMP Negeri	1. Nursudiamin, S. Pd., M. Si. 2. Yulia, S. Pd.	
6	Senin, 05/08/2024	Tanwuzaman	Implementasi Pengembangan Strategi Kajian Zakat Dalam Peningkatan Perilaku Beramal Sholeh di SMA Al-Khairat Palu	1. Nursudiamin, S. Pd., M. Si. 2. Erika Elifra, S. Pd., M. Pd. 1. Nursudiamin, S. Pd., M. Si. 2. Erika Elifra, S. Pd., M. Pd.	
7	Kamis, 30/05/2024	Tiy Juminah Rati	Perbandingan Kemampuan Matematis ditinjau dari Self-concept	1. Nursudiamin, S. Pd., M. Si. 2. Yulia, S. Pd.	
8	Kamis, 25/10/2024	Nafilah Ufa Lhasima	Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) terhadap nilai kuis dan kemampuan literasi siswa	1. Nursudiamin, S. Pd., M. Si. 2. Erika Elifra, S. Pd., M. Pd. 1. Nursudiamin, S. Pd., M. Si. 2. Erika Elifra, S. Pd., M. Pd.	
9	Kamis, 25/10/2024	Pengembangan media pembelajaran 3D Winda	Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) terhadap nilai kuis dan kemampuan literasi siswa	1. Nursudiamin, S. Pd., M. Si. 2. Erika Elifra, S. Pd., M. Pd. 1. Nursudiamin, S. Pd., M. Si. 2. Erika Elifra, S. Pd., M. Pd.	
10	Senin, 28/8/2024	Nur Ilsa	Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) terhadap nilai kuis dan kemampuan literasi siswa	1. Nursudiamin, S. Pd., M. Si. 2. Erika Elifra, S. Pd., M. Pd. 1. Nursudiamin, S. Pd., M. Si. 2. Erika Elifra, S. Pd., M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : MILA KARMILA
NIM : 201010196
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Mendestruksi Karakter Profil
Pekerja Pancasila pada Peserta didik
Pembimbing I : Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd.
Pembimbing II : Fitrirahayu, S.Pd., I.M., Pd. I

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	Kamis/30/mu/2024	Bab I	Footnote dipindahkan Jarak Spasi	
		Bab II	Lengkap Tadi Jarak Dari Klusur ke lumen Beri Ruang Untuk Tabel, Setiap kata Islam diawali dengan huruf kapital.	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2	Senin/10/juni/2024	Bab I	Luar belakang dituliskan dari klusur ke lumen	
		Bab II	Jarak Spasi diper halaman - semuanya harus sesuai dgn buku panduan karya tulis ilmiah Untuk untuk kerangka berpikir tidak usah ditulis Untuk Daftar pustaka harus diurut sesuai Alphabet	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3	08/07/2024	Bab III II I	Metode penelitian di penerapan Cari teori yg relevan. Lentera penerapan dari umum ke khusus. Dan kamu harus bisa paham Apa isi dari proposal kamu itu Cari keputusan instruktur mengenai perancangan pendidikan Agama Islam di Indonesia Saat ini. Cari berita terbaru mengenai pendidikan karakter (profil pelajar Pancasila)	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
4	09/07/2024	Bab II	Amplifikasi dari jumlahnya papir yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Catatan tambahan - Bedalet proposal - Cari informasi lebih detail Mengenai Urgensi pendidikan karakter di SD. tambahkan bagaimana kembali ke Masalah yang lebih menggunakan karakter sebagai pelajar Pancasila.	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
5	Sabtu 07/01/2025	BAB I		
1	04/01/2025	I	- Lamar beasiswa menyusun data empirikal. Tambahan nomor yang terkait dengan tutoran penguatan	
2	10/01/2025	II	pembahasan kita krusial titik, karena kemungkinan besar	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3	15/01/2025	III	penelitian dengan pemeriksaan masyarakat pemeriksaan pembahasan diperhatikan tambahan diperhatikan	
4	17/01/2025	IV	pembahasan diperhatikan tambahan pembahasan dengan yang sudah ada sudah ada	
5	21/01/2025			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 5204/Un. 24/F.I/PP.00.9/11/2024

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, 4 November 2024

Yth. Kepala SDN 02 Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala

di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Mila Karmila
NIM : 201010196
Tempat Tanggal Lahir : Rano, 26 Desember 2001
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tondo
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PESERTA DIDIK DI
SDN 02 BALELANG TANJUNG, KABUPATEN DONGGALA.
No. HP : 082259340716

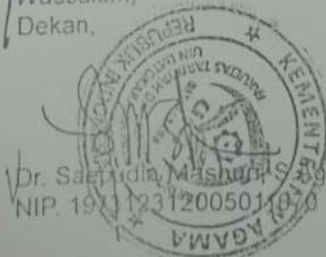
Dosen Pembimbing :

1. Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
2. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



Dr. Saefudin Mashudi, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 196112312005014020



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 2 BALAESANG TANJUNG



NSS : 101 180 213 002 NPSN : 40200703
Alamat : Jl. Poros Lombanga-Kamoni Desa Rano Kecamatan Balaesang Tanjung

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : KP.7/.../421.2/Pend/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisman, S.Pd
NIP : 19670914 200701 1 020
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Mila Kamila
NIM : 2010 101 96
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan tersebut di atas telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Balaesang Tanjung Desa Rano dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajara Pancasila di Sdn 2 Balaesang Tanjung". Mulai tanggal 18 Oktober 2024 - 18 Desember 2024

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.



DOKUMENTASI



Gambar 1: Tampak Lingkungan Sekolah SDN 2 Balaesang Tanjung, Dokumentasi Diambil pada Tanggal 18 November 2024, Pada Pukul 09.00.



Gambar 2: Wawancara Bersama Bapak Lisman S.Pd Selaku Kepala Sekolah di SDN 2 Balaesang Tanjung, Dokumentasi Diambil pada Tanggal 19 November 2024, Pada Pukul 10.20.



Gambar 3: Wawancara Bersama Ibu Sarni S.Pd Selaku Guru PAI di SDN 2 Balaesang Tanjung, Dokumentasi Diambil pada Tanggal 25 November 2024, Pada Pukul 11.00.



Gambar 5: Wawancara Bersama Walia dan Natri Selaku Peserta Didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, Dokumentasi Diambil pada Tanggal 05 Desember 2024, Pada Pukul 09.40.



Gambar 6: Pada Saat Guru Pendidikan Agama Islam Mengajarkan Iqra Kepada Peserta Didik di SDN 2 Balaesang Tanjung, Dokumentasi Diambil pada Tanggal 22 November 2024, Pada Pukul 08.30.



Gambar 7: Pada Saat Guru Pendidikan Agama Islam Mengajar di kelas SDN 2 Balaesang Tanjung, Dokumentasi Diambil pada Tanggal 10 Desember 2024, Pada Pukul 09.00.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Mila Karmila
Nim : 20.1.01.0196
Tempat Tanggal Lahir : Rano, 26 Desember 2001
Anak : Ke 4 dari 4 bersaudara
Alamat : Desa Rano

B. Identitas Orang Tua

Ayah
Nama : Waman
pendidikan : SD
Pekerjaan : Petani

Ibu
Nama : Erna
pendidikan : SD
Pekerjaan : IRT

C. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun	Keterangan
1.	SDN 1 Rano	2014	BERIJAZAH
2.	SMPN 4 Satap Balaesang Tanjung	2017	BERIJAZAH
3.	Madrasah Aliyah Al-Khairaat Tondo	2020	BERIJAZAH
4.	Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palu	2025	BERIJAZAH